

**ANALISIS PESAN HIJRAH DALAM FILM PENDEK
“MENDADAK HIJRAH” PADA CHANNEL YOUTUBE FILM
MAKER MUSLIM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Televisi Dakwah**

Oleh:

Moh Miftachun Ni'am

1701026081

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Moh Miftachun Ni'am
NIM : 1701026081
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Analisis Pesan Hijrah dalam Film Pendek "Mendadak Hijrah"
pada Channel Youtube Film Maker Muslim

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2024
Pembimbing,
Bidang Substansi Materi dan Bidang
Metodologi dan Tata Tulis



H. M. Alfindi, M.Ag.
NIP. 197108301997031003

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pesan Hijrah Dalam Film Pendek “ Mendadak Hijrah” Pada Channel Youtube Film Maker Muslim

Disusun oleh:

Moh Miftachun Ni'am

1701026081

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

LULUS

Susunan Dewan Penguji

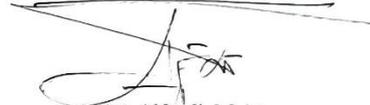
Ketua Sidang



Dr. Abdul Ghorri, M.Ag

NIP. 197707092005011003

Sekretaris



H. M. Alfandi, M.Ag

NIP. 197108301997031003

Penguji I



Nilnan Ni'mah, MSI

NIP. 198002022009012003

Penguji II



Aeni M.A

NIP. 199101202019031006

Mengetahui,

Pembimbing



H. M. Alfandi, M.Ag

NIP. 197108301997031003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 11-07-2024



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.

NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Nama : Moh Miftachun Ni'am
NIM : 1701026081
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di satuan perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juni 2024

Peneliti



Moh Miftachun Ni'am

NIM: 1701026081

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur tidak terhitung atas kehadiran Allah SWT dengan segala karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada sang suri tauladan Muhammad SAW, segenap keluarganya, beserta para sahabat.

Setelah melalui beberapa proses yang tidak sebentar, akhirnya skripsi berjudul Analisis Pesan Hijrah dalam Film Pendek “Mendadak Hijrah” pada Channel Youtube Film Maker Muslim menemui muaranya.

Dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan bahwa keberhasilan dalam menyusun skripsi tidak lepas dari dukungan semangat dari berbagai pihak yang telah membantu. Banyak keragu-raguan yang turut menemani perjalanan peneliti menyelesaikan sebuah penelitian ilmiah yang digadang-gadang bisa menjadi karya *masterpiece* mahasiswa ditingkat strata satu ini.

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kalangan masa depan, terlepas dari segala keraguan, peneliti mengakui telah melibatkan bantuan banyak pihak dalam proses pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan waktu, tenaga, dan dedikasinya untuk jurusan.

4. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan arahan dengan baik dan sabar disaat saya masih menjadi mahasiswa dan disaat proses bimbingan sehingga terselesaikan dalam menyusun penelitian ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik peneliti dalam berbagai aspek keilmuan dan keperluan administrasi.
6. Kedua Orang tua hebat yang telah memberikan kasih sayang dan doa-doa yang tiada henti, selalu sabar dan siap mendukung penulis dalam meraih impian dan cita-cita. Sehat, bahagia dan semoga selalu diberikan umur panjang. Supaya kelak penulis bisa membahagiakan Bapak dan Ibu.
7. Kawan-kawan kelas KPI-B 17, terimakasih telah menjadi kawan yang selalu kebersamai dalam suka maupun duka. Penulis meminta maaf apabila dalam semasa belajar bersama ada kesalahan baik berupa tutur kata maupun perilaku yang kurang berkenan. Semoga kalian semua sukses dan silaturahmi kita terus terjaga.
8. Abang-abang, kawan-kawan dan adek-adek Walisongo Tv. Terimakasih telah memberikan penulis wadah untuk berproses serta menimba ilmu dan memberikan pengalaman yang luar biasa.

Kepada semua pihak tersebut, peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas dukungan, motivasi, dan do'a yang telah diberikan. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan tersebut. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan wawasan bagi pembaca.

Semarang, 10 Juni 2024



Moh Miftachun Ni'am

PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya yang tiada henti mendoakan anaknya agar selalu sehat dan bisa menggapai gelar Sarjana. Dan skripsi ini juga saya persembahkan kepada seluruh keluarga saya yang selalu memberikan support dan menyemangati setiap waktu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya setiap saat.

MOTTO

Kemarin adalah sejarah, esok adalah misteri, namun hari ini adalah anugerah.
Itulah mengapa disebut sekarang.

ABSTRAK

Fenomena hijrah yang saat ini turut mewarnai gerakan keagamaan di kalangan masyarakat Indonesia menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Pasalnya hijrah yang pada dasarnya dimaknai sebagai sebuah situs yang sifatnya personal sudah mulai bergeser menjadi gerakan yang dilakukan secara komunal. Gerakan Hijrah bukan hanya sekadar gerakan dakwah keagamaan, lebih dari itu hijrah telah berkembang menjadi sebuah tren sosial yang menarik untuk diikuti, Film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dan juga salah satu sarana media hiburan sekaligus penyampaian pesan yang mampu memberikan ilmu, motivasi atau patokan dan pesan positif untuk kehidupan yang sebenarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis pesan hijrah dalam film pendek “mendadak hijrah” pada channel youtube film maker muslim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik analisis isi Krippendorff, Unit analisis dalam penelitian ini adalah potongan dari gambar, teks, dan suara pada adegan yang mengandung makna hijrah pada tokoh utama, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Film "Mendadak Hijrah" di kanal YouTube Maker Muslim menyampaikan pesan mendalam tentang perjalanan spiritual dan transformasi diri melalui konsep hijrah. Film ini menyoroti transformasi pribadi yang signifikan, menggambarkan hijrah sebagai langkah menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna, baik secara spiritual maupun moral. Melalui pencarian makna hidup yang lebih dalam, karakter dalam film menemukan kedamaian batin dan kebahagiaan sejati yang berbeda dari kebahagiaan materi yang sementara.

Kata Kunci: Hijrah, Film Pendek, dan Mendadak Hijrah

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian.....	10
BAB II	15
A. Pesan	15
B. Hijrah.....	18
1. Pengertian Hijrah	18
2. Macam-macam Hijrah	21
3. Syarat Hijrah.....	23
4. Proses Hijrah.....	23
C. Film	25
1. Pengertian Film.....	25
2. Unsur-unsur Film.....	26
3. Macam-macam Film.....	29
4. Film sebagai Media Dakwah	31
D. Youtube	32
BAB III.....	34
A. Sinopsis Film “Mendadak Hijrah”	34
B. Rumah Produksi Maker Muslim	35

1. Profil Singkat Rumah Produksi Maker Muslim	35
2. Visi dan Misi.....	36
3. Logo Film Mekar Muslim.....	37
4. Struktur Organisasi Film Maker Muslim.....	38
5. Standar Operasional Produksi.....	39
C. Pesan Hijrah dalam Film “Mendadak Hijrah”	39
1. Hijrah Makaniyah	42
2. Hirah Maknawiyah	42
BAB IV	44
A. Analisis Pesan Hijrah Dalam Film “ <i>Mendadak Hijrah</i> ”	44
1. Scene pertama	45
2. Scene Kedua	50
3. Scene Ketiga	55
4. Scene Keempat	59
5. Scene Kelima	62
6. Scene Keenam.....	65
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3.1. Film Mendadak Hijrah</i>	34
<i>Gambar 3.2 Logo Film Maker Muslim</i>	37
<i>Gambar 3.3 Anton ditegur atasan</i>	40
<i>Gambar 3.4 Film mendadak hijrah</i>	41
<i>Gambar 3.5 Film mendadak hijrah</i>	41
<i>Gambar 4.1 Scene 1</i>	45
<i>Gambar 4.2 Scene 2</i>	49
<i>Gambar 4.3 Scene 3</i>	54
<i>Gambar 4.4 Scene 4</i>	57
<i>Gambar 4.5 Scene 5</i>	60
<i>Gambar 4.6 Scene 6</i>	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang menunjukkan ajaran nabi Muhammad SAW sebagai sumber dan jalan kebenaran untuk pandangan hidup bagi seluruh umat muslim, serta rahmat bagi alam semesta dan segenap isinya. Penyampaian risalah biasa diartikan dengan kegiatan berdakwah. (Hidayat, 2019). Hijrah berarti perpindahan individu atau kelompok dari satu daerah atau negeri ke daerah atau negeri lain. Dalam istilah khusus, hijrah merujuk pada peristiwa ketika Nabi Muhammad saw. berpindah dari kota kelahirannya, Makkah, ke Yasrib (Madinah) pada tahun ke-13 kenabiannya. Nabi Muhammad saw. Hal tersebut dilakukan untuk berdakwah.

Secara teknis hijrah menjadi peristiwa yang paling penting dalam sejarah Islam dan penanggalannya dinyatakan sebagai awal sejarah Islam. Hijrah dalam konteks zaman sekarang merujuk pada kontekstualisasi Al-Quran, menunjukkan makna yang tidak lagi terbatas pada aspek fisik, tetapi lebih pada perpindahan dari satu titik ke titik lain yang mencerminkan peningkatan spiritual. Hijrah kini dipahami sebagai perjalanan moral yang luhur, ideologi spiritual, dan revolusioner. Ini tidak hanya berarti perpindahan fisik dari Makkah ke Yasrib (Madinah), tetapi juga mencakup perpindahan spiritual dan kejiwaan, yaitu tekad yang tak pernah menyerah dalam memperjuangkan kebenaran (Madjid, 2005).

Hijrah telah menjadi istilah populer yang akhir-akhir ini terdengar di televisi dan artikel populer. Konsep hijrah mengacu pada transformasi dari orang yang kurang religius menjadi lebih saleh. Perubahan tersebut umumnya terlihat melalui pilihan busana muslimah, yakni memilih untuk memakai pakaian sejenis gaya Arab (kerudung dengan jubah yang menjuntai). Sedangkan laki-laki yang berhijrah identik dengan menghindari mengenakan celana panjang di bawah mata kaki (*isbal*) dan mengadopsi janggut panjang

(*lihyah*). Bahkan ada yang meninggalkan pekerjaannya untuk mengikuti apa yang mereka sebut sebagai gaya hidup hijrah total (Latifah, 2022).

Masifnya gerakan hijrah dapat dilihat melalui media sosial, seperti facebook, instagram, whatsapp, youtube, dan telegram. Saat ini, media sosial dapat dikatakan memiliki peran dalam menyebarkan arus hijrah diberbagai tempat. Fenomena hijrah telah banyak dikaji, salah satunya perilaku komunikasi pelaku hijrah di kota Bandung oleh Sari dan Mahardian (2019). Mengingat konsep hijrah saat ini adalah perubahan individu ke arah yang lebih baik, baik dari segi penampilan maupun sikap. Hal itu memungkinkan perilaku komunikasi pelaku hijrah juga memiliki perubahan.

Menurut Sari (2019) perilaku komunikasi didorong oleh adanya motif. Motif merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Pelaku hijrah dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya didorong oleh suatu hal yang menjadi motif, seperti dorongan masa lalu atau dorongan untuk mempengaruhi orang lain. Selain motif, aspek makna juga menunjukkan perilaku komunikasi pelaku hijrah. Aspek makna merupakan hasil dari interaksi dengan orang lain. Makna yang didapat dari interaksi tersebut tidak terlepas dari interpretasi mitra tutur. Oleh karena itu, penting bagi penutur memperhatikan interaksi dengan mitra tutur sehingga mitra tutur memperoleh interpretasi yang sesuai dengan harapan penutur.

Fenomena hijrah yang saat ini turut mewarnai gerakan keagamaan di kalangan masyarakat Indonesia menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Pasalnya hijrah yang pada dasarnya dimaknai sebagai sebuah ritus yang sifatnya personal sudah mulai bergeser menjadi gerakan yang dilakukan secara komunal. Beberapa gerakan hijrah di Indonesia anantara lain yaitu: Gerakan Pemuda Hijrah, Indonesia Tanpa Pacaran, Indonesia berTauhid, Gerakan Islam Khaffah dan lain sebagainya. Gerakan tersebut merupakan gerakan keagamaan yang banyak diikuti oleh kelompok pemuda muslim yang sadar untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran islam. Gerakan-gerakan ini juga menitik beratkan objek dakwah pada generasi muda (Sakina, 2022).

Gerakan Hijrah bukan hanya sekadar gerakan dakwah keagamaan, lebih dari itu Hijrah telah berkembang menjadi sebuah tren sosial yang menarik untuk diikuti. Menurut Manawar (2018) *Trend* merupakan sebuah gerakan (kecenderungan) naik atau turun dalam jangka panjang, yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu. Dengan artian suatu fenomena dapat menjadi sebuah trend sosial apabila kemunculannya dalam satu waktu mendapatkan apresiasi serta diikuti secara komunal.

Hijrah erat kaitannya dengan jihad, keduanya mencerminkan aspek penting dari iman dan perjuangan. Jihad berarti "berjuang" dalam berbagai bentuk untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, sementara hijrah berarti "perpindahan" atau "migrasi", seperti yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dan pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menghindari penganiayaan. Peristiwa hijrah ini merupakan bentuk jihad karena melibatkan usaha mempertahankan dan menyebarkan Islam. Dengan demikian, hijrah dan jihad bersama-sama mencerminkan komitmen untuk memperjuangkan kebenaran dalam berbagai bentuk (Rohimin, 2006).

Jihad dilakukan dalam berbagai bentuk, baik melalui pengorbanan harta maupun jiwa, dakwah, atau peperangan dalam konteks defensif. Namun, seiring berjalannya waktu jihad juga mengalami penyalahgunaan dan penafsiran yang salah oleh beberapa kelompok dengan memaksakan kehendak mereka dengan menggunakan kekerasan dan terorisme. Istilah jihad jika disalah artikan dapat menjadikan aksi radikal yang dianggap benar. Radikalisme merupakan salah satu bentuk kegiatan yang menonjolkan kekerasan dan penindasan. Saat ini aksi radikalisme sedang mengalami pertumbuhan yang pesat. Banyak dari para pelaku radikalisme yang membuat kerusakan atas nama agama. Pasca reformasi yang ditandai dengan terbukanya demokrasi telah menjadi lahan subur tumbuhnya kelompok Islam radikal. Fenomena radikalisme di kalangan umat Islam seringkali disandarkan dengan paham keagamaan, sekalipun pencetus radikalisme bisa lahir dari berbagai sumbu, seperti ekonomi, politik, sosial dan sebagainya (Rokhmad, 2019).

Salah satu bentuk radikalisme yang dilakukan kelompok dengan mengatasnamakan agama yaitu Kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). ISIS yang mengatas namakan dirinya sebagai kelompok Islam sering melakukan aksi yang bersifat radikal dan menyimpang dari ajaran agama Islam. Banyak daerah di dunia yang menjadi sasaran target aksi radikalisme dari ISIS. Berdasarkan data yang dilansir dari Kompas, terdapat lima kasus terorisme terbesar di Indonesia yaitu, ledakan bom di Bali pada 12 Oktober 2002, ledakan bom di kawasan mega kuningan pada 5 Agustus 2003, ledakan bom di R.AJA's Bar pada 1 Oktober 2005, ledakan bom Ritz Carlton pada 17 Juli 2009, aksi teror dan ledakan di jalan M.H. Thamrin pada 14 Januari 2016 (Kompas, 2022).

Padahal jihad tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk melakukan kekerasan dan terorisme, karena hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang menganjurkan kedamaian, toleransi, dan persaudaraan antar umat manusia. Sebagai umat Muslim yang sejati, penting bagi kita untuk memahami konsep jihad dengan benar dan tidak membenarkan tindakan kekerasan dan terorisme yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Mahardian (2019) mengatakan bahwa, konsep hijrah saat ini adalah perubahan individu ke arah yang lebih baik, baik dari segi penampilan maupun sikap. Hal itu memungkinkan perilaku komunikasi pelaku hijrah juga memiliki perubahan. Menurut Mahardian (2018) perilaku komunikasi didorong oleh adanya motif. Motif merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Pelaku hijrah dalam berkomunikasi dengan orang di sekitarnya didorong oleh suatu hal yang menjadi motif, seperti dorongan masa lalu atau dorongan untuk mempengaruhi orang lain. Selain motif, aspek makna juga menunjukkan perilaku komunikasi pelaku hijrah. Aspek makna merupakan hasil dari interaksi dengan orang lain (Sari & Mahardian, 2018). Makna yang didapat dari interaksi tersebut tidak terlepas dari interpretasi mitra tutur. Oleh karena itu, penting bagi penutur memperhatikan interaksi dengan mitra tutur

sehingga mitra tutur memperoleh interpretasi yang sesuai dengan harapan penutur.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014). Film dinyatakan sebagai bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia, karena lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, televisi, maupun youtube. Hal tersebut membuat film dapat menjangkau banyak segmen sosial sehingga ia memiliki potensi besar untuk mempengaruhi khalayak, karena selain berfungsi sebagai hiburan film juga perpanjangan dari pemikiran dan ideologi pembuatnya (Ardianto, 2017). Hollywood adalah salah satu contoh industri film Amerika yang bukan hanya mampu menghibur penonton namun juga mampu mempengaruhi kognitif penonton. Salah satunya dengan mengkonstruksikan konsep jihad dan terorisme yang marak terjadi.

Film pendek mendadak hijrah merupakan film pendek yang dirilis tahun 2022 melalui kanal youtube Maker Muslim. Mekar Muslim adalah salah satu kanal youtube yang menjadi pelopor pembuat film bertemakan islami di YouTube. Film ini bercerita tentang seorang karyawan swasta yang sedang belajar berhijrah. Film tersebut mendapatkan respons baik dari para penontonnya melalui kanal Youtube Film Maker Muslim. Beberapa komentar positif di kanal Youtube sebagai pertimbangan untuk menonton film ini diantaranya: "Masya Allah, *speechless* liat filmnya. pendek tapi meaningful. bener-bener ngasih insight tentang makna hijrah yang sesungguhnya. good job FMM team" @intanfatikhasari4092. "Hijrah itu bukan soal kamu mau berubah menjadi lebih baik, tetapi bagaimana perubahan kita juga bisa bawa kebaikan untuk orang lain" - @penyuka_kucing.

Selain itu, Film "Mendadak Hijrah" karya Mekar Muslim memiliki beberapa keunikan yang membuatnya menonjol diantaranya yaitu menggunakan pendekatan komedi, film ini mengangkat tema hijrah dengan cara yang ringan dan mudah diterima, berbeda dari penyajian serius yang umum. Menggambarkan perjalanan hijrah dalam konteks kehidupan modern, film ini menunjukkan tantangan sehari-hari yang dihadapi oleh individu yang memutuskan untuk berubah dan mendekati diri pada ajaran agama, sehingga penonton dapat merasakan relevansi dan kedekatan dengan cerita. Karakter-karakter dalam film ini beragam, menunjukkan bahwa proses hijrah dapat dialami oleh siapa saja, terlepas dari latar belakang mereka. Meskipun dikemas dalam bentuk komedi, film ini tetap menyampaikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya perubahan diri, introspeksi, dan komitmen untuk menjalani kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Fokus pada perkembangan karakter utama dan transformasi mereka sepanjang cerita memberikan penonton perjalanan emosional yang inspiratif. Keunikan-keunikan ini membuat "Mendadak Hijrah" tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan dampak positif dan inspiratif bagi penontonnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pesan hijrah kemudian diangkat menjadi judul skripsi yaitu "Analisis Pesan Hijrah dalam Film Pendek "Mendadak Hijrah" Pada Channel Youtube Film Maker Muslim"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pesan hijrah dalam film pendek "*mendadak hijrah*" pada channel youtube film maker muslim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan hijrah dalam film pendek “mendadak hijrah” pada channel youtube film maker muslim.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan, menambah ilmu pengetahuan dan manfaat dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam serta memberikan gambaran dalam memahami pesan hijrah yang terkandung dalam sebuah film.

b) Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, wacana keilmuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan hijrah yang disampaikan dalam film tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah pustaka pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi yang sedang diteliti sekaligus untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan dengan karya orang lain. Maka penulis mencoba menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema di atas yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi Fatimatur Rosyidah (2019) dengan judul Makna Pesan Moral dalam Film Top Secret Of The Billionare (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Peirce). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna pesan moral dalam film Top Secret of The Billionare dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan paradigma kritis kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa, makna

pesan moral yang terkandung dalam film *Top Secret of The Billionaire* dari setiap scene yang mengandung pesan moral dalam film. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya pada objek yang digunakan berupa film *Top Secret Of The Billionaire* dan membahas tentang makna moral, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu film pendek mendadak hijrah.

Kedua, Adelia Ananda (2022) skripsi yang berjudul *Makna Hijrah dalam Web Series "BTS" Di Akun Youtube Hijab Alila (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna hijrah dalam web series *BTS (Between Two Sides)* di Youtube Hijab Alila berdasarkan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari video web series. Hasil dalam penelitian ini adalah peneliti menemukan makna hijrah yang terkandung dalam dalam web series *BTS* yang dikelompokkan dalam beberapa macam hijrah. Pertama, hijrah fikriyah yaitu perubahan pada pola pikir Olin untuk berpikir kembali hal yang lebih baik. Kedua, hijrah sulukiyah dalam web series yaitu menunjukkan perubahan perilaku dan sikap pada tokoh Olin yang semula kurang baik menjadi lebih baik dan taat pada agama. Ketiga, hijrah syu`uriyyah yaitu perubahan pada Olin yang berhubungan dengan kesukaan dan hobi Olin terhadap idola Korea. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada objek yang digunakan objek penelitian tersebut yaitu web series *BTS*, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu film pendek mendadak

Ketiga, Failasofah Hanum (2019) berjudul "*Jibab Makna Muatan Dakwah dalam Film "BaikBaik Sayang"*". Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna muatan dakwah dalam film "*baik-baik sayang*". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah kehidupan religious pesantren beserta aturan-aturannya tidak

membatasi aktifitas mereka dalam bermusik. Memang berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya. Pesantren yang digambarkan dalam film “Baik-Baik Sayang” ini berkesan modern dan demokratis sehingga santrinya bebas memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat masing-masing. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang hijrah. Adapun perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan semiotik Roland Barthes sedang penulis menggunakan analisis isi.

Keempat, Agung Budiman (2018) dengan judul Representasi Taubat Dalam Film “Syahadat Cinta” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Iqbal). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan representasi Taubat Dalam Film “Syahadat Cinta”(Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Iqbal. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan metode semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, adegan dalam film Syahadat Cinta, khususnya yang berhubungan dengan adegan taubat pada tokoh iqbal serta bagaimana taubat direpresentasikan dalam film ini. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti yaitu keduanya menjadikan film sebagai objek penelitian.. Adapun perbedaannya terletak pada analisis yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan semiotika Ferdinand De Saussure sedangkan penulis menggunakan analisis isi Krippendorff.

Kelima, penelitian Erik Setiawan (2018) “Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam”’. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna lebih dalam tentang hijrah dan interaksi komunitas (followers) official LINE@DakwahIslam khususnya pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung (Fikom Unisba). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi transendental dari Husserl. Adapun hasil penelitian ini menemukan makna hijrah dengan jenis hijrah pemikiran, spriritual yang dilihat

dari fenomena lingkungan sekitar. Persamaan penelitian dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang hijrah. Adapun perbedaannya terletak pada data objek penelitian. Penelitian ini pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam sedangkan penulis pada film pendek mendadak hijrah.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti, tidak ada penelitian yang memiliki kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak mengandung unsur plagiasi dengan penelitian sebelumnya

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif, dimana bahan-bahan penelitian ini menggunakan kepustakaan sebagai sumber dan penelitian. Juga disebut sebagai (*Library Research*), metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur (Kholid Nabukoi dan Abu Achmadi, 2008:2). Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat (Amirudin dan Zainal Asikin, 2004:25)

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat, fakta-

fakta serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Menurut Whitney (2007). Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Metode pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan hijrah dalam film pendek "*Mendadak Hijrah*".

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan usaha peneliti dalam memperjelas ruang lingkup penelitian dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian, gunanya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian yang berjudul analisis pesan hijrah dalam film pendek "mendadak hijrah" pada channel youtube film maker muslim. Menurut Azwar, definisi konseptual merupakan pembatasan pengertian tentang hal-hal yang perlu diamati, kerangka pikir, hubungan antara variabel-variabel, juga memudahkan identifikasi fungsi-fungsi variabel-variabel penelitian (Azwar, 2011).

Pesan adalah perintah, Nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pada penelitian definisi konseptual yang peneliti maksud yaitu pesan hijrah. Adapun pesan hijrah yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi dan nilai-nilai terkait konsep hijrah dalam Islam, yang bisa disampaikan melalui berbagai media dan lambang-lambang yang memiliki makna khusus, seperti tulisan, pidato, atau simbol-simbol visual. Isi pesan hijrah meliputi penjelasan tentang arti dan makna hijrah, baik dalam konteks sejarah maupun terminologi. Pesan hijrah berisi pesan moral dan spiritual yang menginspirasi individu untuk menjalani hidup yang lebih bermakna, Hijrah Itiqadiyah (hijrah

keyakinan) perpindahan kondisi iman dari yang kurang kokoh ke kondisi iman yang lebih kokoh, Hijrah Fikriyah (hijrah pemikiran) meninggalkan pola pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, Hijrah Syu'uriyah yaitu berubahnya seseorang yang dapat dilihat dari penampilan gaya berbusana dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, Hijrah Sulukiyah (hijrah tingkah laku atau kepribadian) berubahnya kepribadian atau akhlak seseorang dari yang buruk ke akhlak yang terpuji, dan memberikan dampak positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

3. Sumber dan jenis data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. (Siyoto, 2015).

- a) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli penelitian, yaitu film “mendadak hijrah” yang berdurasi 12 menit 9 detik dan diupload di kanal youtube Maker Muslim pada Januari 2023.
- b) Data sekunder adalah informasi yang dapat diakses oleh peneliti dari sumber lain, bukan langsung dari partisipan penelitian mereka. Data sekunder sering kali berbentuk laporan atau data dokumentasi yang telah tersedia

Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu data primer berupa video film “mendadak hijarah” yang berdurasi 12 menit 9 detik dan diupload di kanal youtube Mekar Muslim pada Januari 2023. Video ini selanjutnya akan dicari setiap adegan yang mengandung pesan hijrah dalam setiap episodnya.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu bagian yang penting dalam proses penelitian, karena tujuan dari pengumpulan data diantaranya untuk memperoleh bahan, keterangan, fakta, dan informasi sebagai

pendukung penelitian. Pengumpulan data membutuhkan teknik agar alat atau instrumen yang digunakan tepat dengan apa yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling efektif untuk menemukan data yang akan digunakan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara (Sugiyono, 2015). Proses yang dilakukan dalam teknik dokumentasi adalah menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan, memilih dan menentukan dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian menerangkan, mencatat, menafsirkan, serta menghubungkan dengan fenomena lainnya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah rekaman kejadian yang sudah berlalu melalui teks, gambar, atau kreasi artistik. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sumber-sumber non-lembaga. Sumber ini mencakup gambar dan file dan sebagainya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasi scene dalam film pendek mendadak hijrah di Kanal Youtube Mekar Muslim.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2006:46). Analisis isi dapat memberikan gambaran kepada peneliti bahwa metode analisis isi adalah metode ilmiah, komprehensif, sistematis dan akurat dalam penelitian. Analisis isi adalah metode penelitian untuk menggambarkan tujuan, perspektif, dan isi yang akan dianalisis dengan menggunakan pengolahan data secara kuantitatif. Analisis isi dalam penelitian ini adalah analisis terhadap isi yang terdapat dalam buku teks. Isi berisi tentang fakta, eksplanasi, prinsip-prinsip, definisi (pengetahuan), keterampilan, proses dan nilai-nilai yang akan diregulasi. (Eriyanto, 2005)

Dalam penelitian ini peneliti ini menggunakan analysis content teori Krippendorff yang mengungkapkan analisis ini berarti mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks mendalam dengan menggunakan teknik symbol coding yang kemudian diberi interpretasi dari film pendek “*Mendadak Hijrah*”, dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dari berbagai bentuk lambang yang didokumentasikan. Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Krippendorff, 2004:29-39). Penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat dilihat dan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Skema Alur Unit Analisis Data

Pengunitan	Mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara pada Film Mendadak Hijrah film pendek “Mendadak Hijrah”
penyamplingan	Cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit data yang ada
Kording Data	Mencoba menjembatani jarak (gap) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya
Reducing atau Penyederhanaan Data	Penyederhanaan data tahap ini di butuhkan untuk penyediaan data yang efisien, agar data yang di tampilkan dengan singkat, padat dan jelas
Penarikan Kesimpulan	Menjelaskan bentuk pesan hijrah dalam film pendek “ <i>Mendadak hijrah</i> ”. Berdasarkan adegan dan dialog yang terdapat dalam film.

Gambar 1.1. Skema alur unit analisis data Kripindoff

BAB II

PESAN, HIJRAH, FILM DAN YOUTUBE

A. Pesan

Pesan adalah perintah, Nasehat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator (Uchjana, 2003). Pesan yakni apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi (Mulyana, 2014).

Pesan mempunyai tiga komponen yakni; makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempresentasikan obyek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, dan sebagainya). Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatap muka, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, film, dan sebagainya (Widjaja, 2010).

Menurut Widjaja (2010) pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai arti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengaruh didalam usaha mencoba mengubah sikap dan perilaku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikan akan selalu mengarah pada tujuan akhir komunikasi itu. Penyampaian pesan dapat melalui lisan, tatap muka, langsung atau menggunakan media/salura. Adapun bentuk-bentuk pesan itu sendiri berdasarkan sifatnya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Informaif

Pesan yang memberikan keterangan-keterangan dan kemudian dapat mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil dari pada pesan persuasif.

2. Persuasif

Pesan yang berisi bujukan, rayuan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan perubahan sikap tetapi perubahan ini atas kehendak sendiri.

3. Koersif

Pesan yang memaksa dengan menggunakan saksi, bentuk yang terkenal dari penyampaian pesan koersif adalah agitasi, yakni dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan penekanan batin dan ketakutan diantara sesama kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan melalui proses komunikasi (Tasmara, 2017). Sedangkan pesan menurut Hafied (2014), pesan adalah serangkaian isyarat/symbol yang diciptakan oleh seseorang untuk maksud tertentu dengan harapan bahwa penyampaian isyarat/symbol itu akan berhasil dalam menimbulkan sesuatu.

Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang di mengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan maksud, serta tujuan pesan itu akan disampaikan dan mudah dicerna oleh komunikan. Adapun pesan itu menurut Onong Effendy, menyatakan bahwa pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya disampaikan kepada orang lain (Effendy, 2014).

Menurut Siahan (2016) Pesan dapat dimengerti dalam tiga unsur yaitu kode pesan, isi pesan dan wujud pesan.

- 1) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah

kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.

- 2) Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
- 3) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya.

Pesan merupakan unsur komunikasi yang perlu dibahas dalam penelitian ini. Dimana dalam penyampaian pesan merupakan salah satu indikator bagi keberhasilan komunikasi itu sendiri. Dalam perspektif komunikasi massa film dimaknai sebagai pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi film yang memahami hakekat, fungsi dan efeknya. Dalam hal ini film dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan yang diharapkan nanti pengaruhnya dalam pembentukan pola pikir, sikap, dan tingkah laku disamping menambah pengetahuan dan memperluas wawasan masyarakat bisa terpenuhi.

Sementara menurut Dennis McQuail terdapat tiga tema pesan dalam sejarah perkembangan film yang sangat penting. Tema yang pertama adalah pemanfaatan tema film sebagai alat propaganda. Upaya membaurkan pengembangan pesan dengan hiburan memang sudah lama diterapkan dalam sastra dan drama. Tema yang kedua adalah unsur-unsur ideologi yang terselubung dan tersirat dalam banyak film hiburan umum. Sedangkan tema terakhir adalah pendidikan, dimana film memiliki kemampuan mengantar pesan secara unik (Dennis, 2001).

Penonton film dapat merasakan bahwa suasana digedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan karena pengamatan yang mendalam, seringkali secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah satu pemeran film tersebut. Sehingga seolah-olah kitalah yang sedang berperan. Hal ini adalah salah satu contoh kuatnya pesan film yang dapat mempengaruhi kita secara psikologis (Soekanto, 2007).

B. Hijrah

1. Pengertian Hijrah

Dalam konteks sejarah hijrah, hijrah adalah kegiatan perpindahan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw bersama para sahabat beliau dari Mekah ke Madinah, dengan tujuan mempertahankan dan menegakkan risalah Allah, berupa akidah dan syari'at Islam. Dengan merujuk kepada hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw tersebut sebagaimana ulama ada yang mengartikan bahwa hijrah adalah keluar dari “darul kufur” menuju “darul Islam”. Keluar dari kekufuran menuju keimanan (Erik, 2017).

Menurut Bustomi (2019) hijrah adalah pindah, meninggalkan, menjauhi atau berpisah dari sesuatu dengan kebencian, menuju sesuatu yang dia sukai atau cintai, bukan pindah atau berpisah biasa-biasa saja seperti pindah rumah. Hijrah tidak mengharuskan berpindah secara fisik atau pindah dari suatu tempat ketempat lain. Terkadang dilakukan dengan tidak bergaul dengan para pelaku maksiat dan kemungkinan menjauhi orang-orang yang berakhlak buruk, dan meninggalkan para pembikin onar dan permusuhan. Terkadang hijrah juga bisa dilakukan dengan meninggalkan akhlak buruk atau kebiasaan yang rendah, atau meninggalkan segala sesuatu yang dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, segala sesuatu yang dapat menggelorakan syahwat dan nafsu atau meninggalkan pembicaraan yang menjurus pada kemewahan-kemewahan duniawi.

Hijrah adalah langkah yang akan memusnahkan berbagai kecenderungan nafsu, memfokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt., dan menetapkan tujuan hidup yang bersifat mutlak. Langkah hijrah inilah yang akan membawa kedamaian di hati sebagai pengganti kecemasan dan ketakutan; mengganti kesengsaraan dengan kebahagiaan; mengganti kekacauan hidup dengan keseimbangan; menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan (Muhyidin, 2009) Menurut Munawar Khalif, seorang pakar ilmu hadist, mengartikan hijrah menjadi tiga hal. Pertama, hijrah

yaitu berpindah dari negeri kaum kafir menuju negeri orang-orang beriman. Kedua, hijrah adalah mengasingkan diri dari bergaul dengan orang-orang kufur yang berlaku kejam. Ketiga, hijrah adalah meninggalkan kemaksiatan menuju ketaatan (Astutiningrum, 2018).

Hijrah tidak saja berarti mengesampingkan kepentingan seseorang, mengorbankan harta dan menyelamatkan jiwanya saja. Akan tetapi harus disertai dengan kesadaran bahwa dirinya juga telah dihalalkan dan terampas, bisa jadi meninggal di awal perjalanan atau di akhirnya. Demikian juga menyadari bahwa dirinya akan berjalan menuju masa depan yang masih tidak menentu, dia tidak tahu ketidakstabilan dan kesedihan apa yang nantinya menjadi dampak darinya. Hijrah adalah pergi meninggalkan suatu keadaan menuju sampai ke tempat lain. Hal ini berarti sebelum pergi sudah ada rencana yang dipersiapkan secara baik dan matang. Tempat lain dapat juga diartikan berpindah dari satu hal kepada hal lain yang lebih baik. Berpindah dari perbuatan jahat kepada yang baik atau meninggalkan suatu tempat karena takut ke tempat yang lebih nyaman (Jailani, 2013).

Melihat dari pemaparan di atas hijrah, maka dapat ditarik benang merah bahwa hijrah itu haruslah berkaitan dengan tiga hal, yaitu; menghindari suatu yang negatif, memperjuangkan ajaran agama yang dibenarkan, dan beragama dengan cara-cara yang sudah ditetapkan. Karena itu dalam praktiknya hijrah haruslah sesuai dan sejalan dengan prinsip-prinsip agama, baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk batin (Aswadi, 2016).

Secara leksikal, hijrah berarti pindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti pindahnya sebagian sahabat Rasulullah dari Makkah ke Habasyah atau dari Makkah ke Madinah. Momentum hijrah pada esensinya adalah titik perubahan dan transformasi yang sangat penting dalam kehidupan muslim dan sejarah Islam. Transformasi dari kenyataan nafsi-nafsi tanpa ukhuwah kepada eksistensi integritas ummatan wahidah (umat yang

bersatu) dalam aqidah, ibadah dan akhlak. Maka hijrah sebenarnya adalah konsep perubahan, reformasi dan transformasi diri masyarakat Islam (Didkatika, 2016)

Seiring dengan perkembangannya, transformasi hijrah dapat dilihat dalam bentuk fisik melalui perubahan penampilan, contohnya seperti bagi laki-laki yang berjenggot dan perempuan yang berjilbab besar, serta perubahan dalam berpikir dan segi spiritual, akan tetapi perubahan gaya berpakaian bukan sebuah kewajiban bagi laki-laki, maka perubahan perilaku seseorang tidak selalu bergandengan dengan penampilannya. Perubahan perilaku lebih berkelindan dengan aktivitas terkait, yaitu upaya peningkatan pengetahuan agama, yang akan dibahas pada. Selain perubahan penampilan, hijrah juga dapat dilihat dari perubahan perilaku, contohnya dalam bertutur menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada orang-orang di sekitarnya, dan lebih sering menyebutkan asma-asma Allah (Yunus, 2019).

Aspek-aspek dalam hijrah yaitu segala sesuatu yang harus dihindarkan, ditegakkan, dan dijalankan secara konsisten dan tidak keluar dari batasan yang telah ditentukan (Fajriani, 2019). Secara operasional hijrah merupakan upaya meninggalkan segala kesulitan menjadi berbagai kemudahan, yang tidak keluar dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh syariat, secara lahiriah maupun batiniah. Makna lainnya, hijrah juga merupakan suatu usaha dalam menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan agar menjalani hidup dengan tata aturan yang benar dan konsisten.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa hijrah adalah Hijrah adalah proses transformatif yang melibatkan perpindahan fisik, sosial, dan spiritual menuju keadaan yang lebih baik. Hijrah mencakup meninggalkan kemaksiatan menuju ketaatan kepada Allah SWT. Selain pengorbanan harta dan keselamatan jiwa, hijrah juga memerlukan kesadaran tentang risiko ketidakpastian dan kesedihan di masa depan. Hijrah harus dilakukan

dengan perencanaan matang, hijrah bertujuan menggantikan kecemasan dengan kedamaian, kesengsaraan dengan kebahagiaan, dan kekacauan dengan keseimbangan. Dengan demikian, hijrah adalah perjalanan menuju peningkatan kualitas hidup dan ketaatan kepada Allah SWT dalam segala aspek.

2. Macam-macam Hijrah

Secara garis besar, hijrah terbagi menjadi dua macam, yaitu hijrah makaniyah dan hijrah maknaiyah. Hijrah makaniyah berkaitan dengan perpindahan seseorang menuju tempat yang lebih mendukung untuk lebih dekat dengan dengan-Nya. Sedangkan hijrah maknaiyah terbagi lagi menjadi empat macam. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Hijrah Makaniyah

Hijrah makaniyah memiliki arti berpindahnya diri dari tempat yang satu ke tempat lain. Contoh hijrah makaniyah, antara lain: hijrah Nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah, hijrah dari suatu Negeri yang membahayakan kesehatan untuk menghindari penyakit menuju Negeri yang aman, hijrah menuju suatu tempat karena menghindari tekanan fisik.

b. Hijrah Maknawiyah

Hijrah maknaiyah yaitu berubahnya seseorang menuju suatu keadaan yang lebih baik lagi. Hijrah secara maknaiyah terbagi menjadi empat bentuk, yaitu:

1. Hijrah I'tiqadiyah (hijrah keyakinan)

Ketika seorang Muslim mencoba meningkatkan keimanannya agar terhindar dari kemusyrikan yang mana itu perpindahan kondisi iman dari yang kurang kokoh ke kondisi iman yang lebih kokoh. Apabila iman masih rapuh, sering melalaikan perintah-Nya, seperti menunda salat karena adanya urusan pribadi

sampai mengakibatkan kemusyrikan. Maka iman ditingkatkan iman agar terhindar dari kemusyrikan.

2. Hijrah Fikriyah (hijrah pemikiran)

Hijrah fikriyah berasal dari kata *fiqrun* yaitu pemikiran. Hijrah fikriyah adalah meninggalkan pola pemikiran yang tidak sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, ketika seseorang memutuskan kembali mengkaji pemikiran Islam yang berdasar pada sabda Rasulullah dan firman Allah SWT., demi menghindari pemikiran yang sesat, Kondisi dunia yang sudah tua, menyebabkan munculnya berbagai macam pemikiran, baik pemikiran yang menyesatkan maupun menyimpang. Pikiran tersebut datang dari luar atau pengetahuan yang kurang tepat. Ketika mengambil keputusan untuk meninjau ulang pemikiran Islam berdasarkanlah pada firman Allah dan sabda Nabi.

3. Hijrah Syu'uriyah

Syu'uriyah berarti kesukaan, kesenangan, cita rasa. Yaitu berubahnya seseorang yang dapat dilihat dari penampilannya, seperti gaya berbusana dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Hijrah ini dilakukan agar terhindar dari budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam, misalnya dalam hal hiasan wajah, berpakaian, barang-barang mewah yang berlebihan. Dan lain-lain.

4. Hijrah Sulukiyah (hijrah tingkah laku atau kepribadian)

Sulukiyah berasal dari kata *suluk* yang berarti kepribadian dan akhlak. Hijrah sulukiyah merupakan berubahnya kepribadian atau akhlak seseorang dari yang buruk ke akhlak yang terpuji. Hijrah ini digambarkan dengan tekad untuk mengubah kebiasaan dan tingkah laku buruk menjadi lebih baik. Hijrah ini, membutuhkan keteguhan hati dalam mengubah perilaku buruk dan kebiasaan buruk menjadi lebih baik (Astutiningrum, 2018).

3. Syarat Hijrah

Yansyah (2020) menjelaskan bahwa seseorang yang hijrah harus memenuhi dua syarat, yakni: 1) ada yang ditinggalkan, 2) ada yang dituju (tujuan). Maksud dari kedua syarat ini adalah meninggalkan segala sesuatu yang buruk, maksiat, kondisi yang tidak kondusif menuju kondisi yang lebih baik, kondusif dan positif untuk menegakkan ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 218, yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَأُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَفُورٌ

رَحِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

4. Proses Hijrah

Menurut Miranti (2019) hijrah bukanlah sesuatu hal yang dilakukan secara instan, namun bertahap. Sebelum melakukan hijrah, seseorang terlebih dahulu berniat di dalam hati untuk bertaubat, mengevaluasi dan introspeksi diri atas semua kesalahan dan perilaku yang kurang baik di masa lalu. Saat ini, generasi milenial memaknai hijrah lebih kepada perubahan sikap, gaya hidup dan tata cara berpakaian yang sesuai syariat islam. Dalam memulai hijrah, terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk memutuskan berhijrah yaitu:

1. Level pertama, merubah cara berpakaian dengan menggunakan hijab yang menutup dada atau syar'ī (menutup aurat pada seluruh tubuh

kecuali muka dan pergelangan tangan), tidak dandan yang berlebih untuk perempuan dan untuk laki-laki harus menutup aurat (mulai bawah pusar sampai atas lutut).

2. Level kedua, perubahan dalam gaya hidup. Meninggalkan gaya hidup hedoni dan kebiasaan-kebiasaan yang jauh dari ketaatan. Sementara itu, lebih baik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan baru yang lebih islami dan menghentikan segala pergaulan yang mubazir serta memperbanyak mengikuti kegiatan majlis atau kajian ilmu untuk memperdalam pengetahuan agama dan menambah relasi teman-teman yang sholeh.
3. Level ketiga, meninggalkan segala sesuatu yang haram. Seseorang yang sudah memutuskan untuk hijrah harus berani mengambil keputusan untuk meninggalkan segala sesuatu yang haram meski lazim dilakukan orang banyak.
4. Level ke empat, menyatukan pola pikir yang baik ke dalam perilaku sehari-hari. Seseorang harus merekonstruksi pola pikir dengan standar yang selama ini dijadikan sebagai konsep kehidupan, level ini meniscayakan halal-haram sebagai rujukan dan ridha Allah SWT sebagai tujuan, tanpa memikirkan pandangan manusia lainnya, serta memurnikan tauhidnya bahwa tidak ada satupun yang ditakuti kecuali Allah SWT.
5. Level kelima, Istiqomah. Setelah melakukan poses hijrah, maka hal yang selanjutnya penting untuk dilakukan adalah teguh pendirian dan menguatkan diri dalam jalan kebenaran agar tidak kembali ke jalan yang salah.

C. Film

1. Pengertian Film

Secara etimologis, film adalah gambar hidup, cerita hidup, sedangkan menurut beberapa pendapat, film adalah susunan gambar yang ada dalam selliloid, kemudian diputar dengan mempergunakan teknologi proyektor yang sebetulnya telah menawarkan nafas demokrasi, dan bisa ditafsirkan dalam berbagai makna (Prakoso, 2006). Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film dalam arti sempit adalah penyajian gambar pada layar lebar. Sedangkan dalam arti yang lebih luas, film juga merupakan gambar yang ditampilkan di televisi (Aripuddin, 2016). Dalam arti lain, film merupakan media yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Film juga termasuk sebagai sarana penyampaian informasi yang dapat diterima dengan cepat, selain itu cerita dalam film biasanya tidak jauh dari kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Zaini, 2019).

Menurut Maburri (2018) film merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa. Pranata sendiri diambil dari kata “nata” (bahasa Jawa) yang berarti menata; artinya film mempunyai fungsi memengaruhi orang, baik bersifat negative maupun positif bergantung dari pengalaman dan pengetahuan individu. Film juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seloloid. Pengertian secara harfiah, film (sinema) adalah Cinemathographie yang berasal dari Cinema dan tho artinya phytos (cahaya), graphie atau graph (tulisan atau gambar atau citra), jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar

kita dapat melukis gerak dengan cahaya, kita harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera (Effendy, 2018)

Film memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam. Film menyimpan banyak makna melalui teknik-teknik dalam film. Untuk memahami hal tersebut, film harus dilihat komunikasi dan menyimpan banyak arti dari setiap tanda di dalamnya. Film menjadi salah satu media yang menciptakan representasi tentang realita. Dalam sebuah film banyak pesan yang ingin disampaikan oleh produser film melalui simbol dalam film. Tanda-tanda tidak hanya dari pakaian, mimik wajah pemain, maupun dialog yang di ambil dari sudut pengambilan gambar yang meliputi angle, lighting, efek dan lain sebagainya (Wahyuningsih, 2019)

Film menjadi saluran pelarian para masyarakat yang telah lelah dalam bekerja seharian. Menurut Redi Panuji film tidak hanya semata-mata menjadi media penghibur saja namun juga merupakan sebuah media pembelajaran yang baik bagi penontonya. Film mampu menyampaikan pesan langsung melalui gambar, dialog, serta lakon sehingga menjadi medium yang efektif dalam menyebarkan suatu informasi, misi, edukasi, gagasan, serta apapun itu. (Nugroho, 2010) Jadi dapat dikatakan bahwa film adalah salah satu sarana media hiburan sekaligus penyampaian pesan yang mampu memberikan ilmu, motivasi atau patokan dan pesan positif untuk kehidupan yang sebenarnya

2. Unsur-unsur Film

Menurut Fikri (2018) secara awam unsur-unsur film terbagi menjadi dua unsur yaitu, unsur naratif dan juga unsur sinematik. Untuk menghasilkan sebuah film kedua unsur saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain. Unsur naratif atau deskriptif merupakan bahan (materi) yang diolah, sedangkan unsur sinematik ialah cara buat mengolahnya. Adapun penjelasan lengkapnya sebagai berikut:

a) Unsur Naratif

Unsur naratif ialah rangkaian peristiwa yang saling terikat secara logis oleh terjadinya suatu ruang dan waktu tertentu. Peristiwa tidak terjadi dengan begitu saja tanpa adanya alasan yang logis. Elemen-elemen pembangun unsur naratif sangat penting dalam pembuatan film seperti cerita serta plot, urutan waktu, konflik, tujuan, ruang serta pola struktur naratif.

b) Unsur Sinematik

Unsur sinematik mengarah pada aspek-aspek yang berkaitan dengan teknis proses pembuatan film. Unsur sinematik terdiri dari empat unsur yaitu Mis-en-scene, sinematografi, editing, dan audio. Mis-en-scene ialah keseluruhan yang ada di depan kamera dan subjek yang diambil. Audio semua yang bisa didapatkan dalam sebuah film melalui pendengaran. Seluruh unsur terkait dan saling melengkapi secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Kusnawan (2004) unsur dalam film yaitu:

- 1) Title/Judul
- 2) Credit title/anggota adalah anggota pembuatan film, seperti produser, karyawan, artis dan lainnya.
- 3) Tema Film adalah inti cerita yang ada dalam sebuah film.
- 4) Intrik adalah usaha pemeran dalam melakukan adegan yang sudah disiapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- 5) Klimaks adalah inti sakral cerita yang disampaikan.
- 6) Plot adalah alur dari suatu cerita. Alur dibagi menjadi dua bagian, ada alur maju dan alur mundur. Alur maju yaitu suatu cerita yang di dalamnya menyampaikan tentang masa sekarang atau masa yang

akan datang, sedangkan alur mundur yaitu suatu cerita yang di dalamnya menyampaikan tentang kejadian masa lampau.

- 7) Suspen/ keterangan adalah masalah yang masih belum pasti
- 8) Milion setting adalah latar kejadian pada sebuah film. Pada latar ini biasanya berbentuk tempat, perlengkapan, waktu, aksesoris maupun fashion yang disesuaikan
- 9) Sinopsis adalah sebuah gambaran cerita yang disampaikan di dalam film.
- 10) Trailer adalah inti atau bagian film yang menarik
- 11) Karakter adalah karakteristik para pemain dalam film.

Menurut Himawan (2008) Secara fisik sebuah film dapat dapat dipecah menjadi unsur-unsur, yakni shot, adegan dan sekuen. Pemahaman tentang shot, adegan dan sekuen nantinya banyak berguna untuk memebagi urutan-urutan (segmentasi) plot sebuah film secara sistematis. Segmentasi plot akan banyak membantu melihat perkembangan plot sebuah film secara menyeluruh dari awal hingga akhir.

a. Shot

Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (on) hingga kamera dihentikan (off) atau juga sering diistilahkan satu kali take (pengambilan gambar). Sementara shot setelah film telah jadi (pasca produksi) memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang utuh yang tidak terintrupsi oleh potongan gambar (editing). Shot merupakan unsur terkecil dari film. Dalam novel, shot bisa diibaratkan satu kalimat. Sekumpulan beberapa shot biasanya dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan. Satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan

shot. Satu shot dapat berdurasi kurang dari satu detik, beberapa menit, bahkan jam.

b. Adegan

Adegan salah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter, atau motif. Satu adegan umumnya terdiri dari beberapa shot yang saling berhubungan. Biasanya film cerita terdiri dari tiga puluh sampai lima puluh buah adegan. Adegan adalah yang paling mudah dikenali sewaktu menonton film.

c. Sekuen

Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diibaratkan seperti sebuah bab atau sekumpulan bab. Dalam pertunjukan teater, sekuen bisa disamakan dengan satu babak. Satu sekuen biasanya dikelompokkan berdasarkan satu periode (waktu), lokasi, atau satu rangkaian aksi panjang. Biasanya film cerita terdiri dari delapan sampai lima belas sekuen. Dalam beberapa kasus film, sekuen dapat dibagi berdasarkan usia karakter utama, yakni masa balita, kanak-kanak, remaja, dewasa, serta lanjut usia. Dalam film-film petualangan yang umumnya mengambil banyak tempat, sekuen biasanya dibagi berdasarkan lokasi cerita

3. Macam-macam Film

Film mempunyai kemampuan yang besar untuk mempengaruhi publik. Medium ini dapat menyajikan gambar-gambar atau peragaan gerak, termasuk suara. Teknologi baru yang hampir sejenis dengan film adalah

kaset video dengan piringan laser (laser disc). Teknologi baru mempunyai sifat praktis karena dengan menghubungkan melalui monitor televisi dirumah-rumah, kemudian muncul gambar dan sekaligus suaranya. Menurut Mc Quali (2002) film dapat dikategorikan menjadi beberapa macam sebagai berikut:

a) Film Cerita (film story)

Film cerita adalah film yang mengandung cerita, dimana yang di dalamnya pantas untuk dipertontonkan di gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang film yang terkenal. Pada film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan untuk publik.

b) Film Berita

Film berita adalah film yang mengenai fakta atau peristiwa yang benar-benar terjadi, karena sifatnya film berita ini adalah film yang disajikan harus mengandung nilai berita (news value) untuk publik.

c) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film karya cipta yang mengarah pada kenyataan yang merupakan kenyataan-kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan. Film dokumenter mempunyai titik fokus berupa fakta atau suatu peristiwa yang terjadi. Perbedaan antara film dokumenter dengan film berita adalah film berita harus mengandung sesuatu yang mempunyai nilai berita.

d) Film Kartun

Film kartun adalah perusahaan kartun yang menghasilkan berbagai macam film kartun. Gagasan yang timbul dari film kartun adalah dari seniman para pelukis. Pada sisi lain ditemukannya cinemafotografi menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah mereka lukis dan lukisan tersebut menimbulkan hal yang bersifat lucu.

e) Film Pendek

Film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat, biasanya di bawah 30 menit. Pada masa sekarang banyak film pendek diunggah ke dalam Youtube, karena semua telah menggunakan medium digital. Sedangkan film cerita panjang adalah lazimnya film yang banyak diputar di bioskop berdurasi lebih dari 60 menit, antara 90-100 menit. Jenis film ini banyak diproduksi oleh perusahaan besar/rumah produksi yang memiliki dana besar. Kebanyakan jenis film ini diproduksi untuk kebutuhan hiburan dan akan menghasilkan profit yang lumayan besar (Mabruri, 2018)

4. Film sebagai Media Dakwah

Dakwah secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mendorong (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*). Menurut M. Natsir (2008) dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'raf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam dan cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam prikehidupan bermasyarakat dan prikehidupan bernegara.

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah SWT, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah Allah SWT seakan-akan melihatnya. Dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran

Islam tersebut dan menjalankan dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.

Salah satu media yang cukup berkembang saat ini adalah film. Film merupakan salah satu jenis seni yang dapat memberikan pengaruh cukup besar kepada pola pikir masyarakat umum. Ini berarti film dapat menjadi media yang cukup efektif dalam menjalankan dakwah. Dilihat dari perspektif lain, bagaimana muslim Indonesia mencari visibilitas dan legitimasi di ruang publik nasional. Islam atau dakwah ditampilkan dengan cara yang menarik, segar, dan *hybrid* dalam rangka membuatnya sebuah alternatif yang menarik bagi budaya kapitalis perkotaan (Sasono, 2018).

D. Youtube

Menurut Faiqah (2016) YouTube adalah sebuah situs web untuk berbagi video yang populer, dimana para pengguna dapat menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Youtube didirikan pada bulan februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim. Umumnya video-video di Youtube adalah video klip film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri.³¹ Selain itu, konten amatir seperti blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan juga ada dalam situs ini.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh hootsuite sangat jelas bahwa Youtube sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, dengan menduduki most active social media. Youtube telah memudahkan milyaran orang dalam menemukan, menonton, dan membagikan berbagai macam video. Youtube menyediakan forum bagi orang-orang untuk saling berhubungan, memberikan informasi, menginspirasi orang lain di seluruh dunia, serta bertindak sebagai

platform distribusi bagi pembuat konten dan pengiklan, baik yang besar maupun kecil (Patmaningrum, 2018).

Kehadiran YouTube membawa pengaruh luar biasa kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki gairah di bidang pembuatan video, mulai dari film pendek, dokumenter, hingga video blog, namun tidak memiliki tempat untuk mempublikasikan karyanya, mudah digunakan, tidak memerlukan biaya besar, dapat diakses dimanapun dan kapanpun, dan tentunya dengan gadget yang kompatibel. Pada mulanya Youtube tidak dikembangkan oleh google, namun google mengakuisinya lalu kemudian menggabungkannya dengan layanan-layanan google yang lain. Kini youtube sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi penggunanya, dengan kecanggihan teknologi youtube menawarkan fitur-fitur yang sangat membantu dari berbagai aspek kebutuhan yang digunakan oleh penggunanya.

Youtube menjadi media yang efektif dalam menyampaikan berbagai macam informasi, melalui youtube pesan dan juga informasi mampu menjangkau audiensi dengan sangat luas. Bahkan masyarakat menjadikan youtube sebagai sumber utama untuk mendapatkan hiburan dan juga informasi.

BAB III

FILM “MENDADAK HIJRAH” PRODUKSI MAKER MUSLIM

A. Sinopsis Film “Mendadak Hijrah”



Gambar 3.1. Film Mendadak Hijrah

Film “Mendadak Hijrah” merupakan salah satu karya Film Maker Muslim (FMM). Film ini menceritakan tentang sosok laki-laki yang bernama Anton. Anton sendiri adalah satu karyawan di perusahaan. Sebagai karakter utama yang menunjukkan tanda-tanda perubahan hidup secara drastis atau dalam kata lain “Mendadak Hijrah” yang pada akhirnya membuat sesama rekan kerja, atasan dan bahkan Anita yang di film ini menjadi kekasih Anton menjadi bingung dan tidak nyaman dengan hal tersebut. Film diawali dengan Anton yang sedang ditegur oleh atasannya karena beberapa perubahan yang dia lakukan membuat banyak orang tak nyaman. Selain itu terdapat beberapa kesalahan yang dibuat Anton yaitu cara berpenampilan Anton di tempat kerja, kemudian pada saat jam istirahat kantor Anton ditawarkan kopi oleh teman temanya, pada saat Anton keluar meninggalkan rapat karena jam waktu sholat dzuhur sudah tiba, dan juga pada saat Anton

bertemu dengan Anita kekasihnya di rooftop kantor untuk mengakhiri hubungan mereka berdua.

Dalam film ini, juga dimunculkan beberapa tanda-tanda lain seperti kegelisahan yang dialami oleh Anton ketika dihadapkan dengan dilema karena disatu sisi Anton kukuh dengan motivasinya untuk berubah menjadi pribadi lebih baik dengan berhijrah namun disisi lain dihadapkan pada situasi yang membingungkan dan bahkan sampai berdampak pada permasalahan yang menyebabkan berakhirnya hubungan kekasih antara Anton dengan Anita.

Dalam hal lain film ini juga memunculkan sosok Andre yang menjadi *trigger* atau penyebab perubahan yang terjadi pada Anton khususnya dalam konsep pemaknaan hijrah itu sendiri sehingga konsep hijrah Anton mengalami perubahan makna. Hal lainnya yang bisa ditangkap secara *visual* adalah bagaimana baju yang digunakan oleh masing-masing karakter. Dengan hanya fokus kepada sosok Anton dan atribut yang dikenakanya, penonton sudah bisa menangkap bahwa Anton lah yang direpresentasikan “Mendadak Hijrah” sesuai dengan judul filmnya itu sendiri.

B. Rumah Produksi Maker Muslim

1. Profil Singkat Rumah Produksi Maker Muslim

Film Maker Muslim merupakan salah satu channel YouTube yang menyajikan cerita-cerita yang berunsur Islami dalam bentuk film pendek maupun web series. Komunitas ini sudah mulai aktif berkarya sejak akhir tahun 2015. FMM berdiri dengan dipelopori oleh empat orang yakni M. Amrul Ummami berprofesi sebagai karyawan Telkom (25 tahun), Ali Ghifari masih kuliah di Universitas Borobuddur Jakarta (22 tahun), Muhammad Iqbal sebagai pegawai bank (17 tahun), serta Ryan Kurniawan berprofesi sebagai apoteker (30 tahun). Usia dan profesi yang berbeda antar keempat individu tersebut tidak menghambat terbentuknya komunitas

FMM. Mulanya Ali Ghifari dan M. Amrul Ummami dipertemukan melalui perantara karena sama-sama suka dunia perfilman. Setelah bertemu ternyata antara kedua sefrekuensi dan pada akhirnya terjalin kerjasama sampai sekarang.

Pada awal mulanya FMM merupakan sebuah rumah produksi konvensional yang bernama Want production pada tahun 2012. Setelah melihat dampak yang begitu besar pada film yang telah diproduksi, mereka memanfaatkan film sebagai media propaganda dengan beralih dari sebuah rumah produksi konvensional menjadi media dakwah. Perubahan tersebut yakni dengan menambahkan nilai-nilai Islam pada setiap konsep film yang akan diproduksi. Namun, dikarenakan ada berbagai kendala seperti adanya keterbatasan ekonomi dari pendiri, usaha dari Want production sempat gulung tikar. Dengan kegigihan anggota yang tidak pantang menyerah, mereka membuat suatu konsep film pendek yang dinamai “Cinta Subuh”. Kala itu, film Cinta Subuh yang diproduksi oleh Want Production berhasil mendapatkan perhatian lebih dari penonton. Akhirnya Want Production mulai lebih gencar dan giat dalam memproduksi film-film bernuansa Islami yang pesan-pesannya bersifat universal. Pada akhir 2015, mereka mencetuskan sebuah rumah produksi baru, kali ini fokusnya film-film inspirasi, film-film positif yang nuansanya religious yang diberi nama FMM. Kemudian waktu berjalan terus dan akhirnya pada tahun 2021 FMM diubah menjadi FMM studio (Ghifari, 2021)

2. **Visi dan Misi**

FMM hadir di tengah-tengah masyarakat berusaha menjawab kegelisahan yang ada di masyarakat maupun dari anggota FMM. Mereka memproduksi dakwah model baru berbentuk film pendek yang materinya disesuaikan dengan ajaran Islam seperti Hadis dan ayat Alquran. Film yang diproduksi tersebut selain bersifat tuntunan tetapi juga diharapkan dapat menjadi tontonan yang menghibur dengan mengangkat kejadian yang

sedang hangat maupun kejadian yang menarik. Oleh karena itu visi FMM dalam mengemban tugas dakwah melalui film pendek yakni menjadi perusahaan penyedia konten inspiratif, edukatif, menghibur, dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Setelah visi tercetuskan pastinya ada berbagai langkah yang harus ditempuh oleh FMM.

Film Terdapat beberapa misi FMM dalam mewujudkan tujuannya. Pertama, konsisten dan rutin menghasilkan banyak karya dengan kualitas terbaik. Kedua, terus belajar hal baru, khususnya pengetahuan dan teknologi di bidang media komunikasi dan dakwah. Ketiga, menjalin relasi dari berbagai kalangan dan golongan. Keempat, berguru kepada Ulama’ tanpa mendiskreditkan satu mazhab dengan mazhab lainnya. Kelima, Update tren yang sedang hangat dibicarakan masyarakat, sebagai bentuk pembelajaran dan menambah wawasan. Keenam, penggunaan nilai-nilai keislaman untuk mengelola perusahaan seperti pengelolaan keuangan, pelaksanaan shooting, dan kegiatan muamalah lainnya. Terakhir, turut andil memberi sumbangsih secara lang.

3. Logo Film Mekar Muslim



Gambar 3.2 Logo Film Maker Muslim

Logo memiliki fungsi sebagai identitas perusahaan, seperti halnya logo yang dirancang oleh FMM. Logo FMM terdiri dari tiga unsur pembangun.

Ketiga unsur tersebut adalah burung hudhud, tombol play, dan nama FMM Studio. Ketiga unsur itu pasti tidak hanya lambang tanpa arti saja, tetapi ada makna yang coba disampaikan FMM lewat logo tersebut. Pertama, lambang burung hud-hud, burung hud-hud merupakan salah satu hewan yang terdapat dalam firman Alquran. Kisah yang tertuang dalam perjalanan kenabian Nabi Sulaiman As, burung hud-hud memiliki andil sebagai hewan yang dipercayai untuk mengantarkan kabar atau pesan.

Maka dari itu, FMM sebagai salah satu rumah produksi yang ingin menyebarkan pesan dakwah mengambil burung hud-hud sebagai salah satu unsur logonya dengan harapan dapat menyebarkan nilai-nilai Islam dengan baik melalui film pendek. Kedua, tombol play berkaitan erat dengan multimedia, pemilihan unsur ini dalam logo FMM memiliki artian yang menyiratkan bahwa FMM merupakan salah satu rumah produksi yang bergerak di bidang multimedia. Ketiga, tulisan nama FMM studio merupakan penegas dari kedua unsur sebelumnya. Hal tersebut karena tulisan FMM studio secara tersirat memperjelas nama sah dari rumah produksi yang mereka bangun.

4. Struktur Organisasi Film Maker Muslim

Sebagai sebuah unit bisnis FMM memiliki struktur organisasi yang hampir sama dengan perusahaan-perusahaan berskala kecil pada umumnya. Dalam struktur organisasinya terdapat CEO atau direktur, direktur perdivisi, juga memiliki beberapa karyawan dengan bidang divisi masing-masing.² Terdapat empat direktur divisi di bawah CEO yakni Chief Operating Officer (COO) yang memiliki wewenang untuk memimpin divisi operasional internal perusahaan. Chief Financial Officer (CFO) yang berperan sebagai pemegang kendali keuangan perusahaan membawahi satu divisi yakni Admin. Chief Marketing Officer (CMO) berperan sebagai pengawas dan pengembang divisi pemasaran dan periklanan. CMO membawahi divisi marketing dan

account executive. Chief Technology Officer (CTO) yang berperan sebagai penanggung jawab kebutuhan teknologi, CTO di FMM membawahi dua divisi yakni editor dan desainer grafis.

5. Standar Operasional Produksi

FMM Studio merupakan suatu PH yang memproduksi film pendek untuk ditayangkan pada channel Youtubanya. Pihak FMM dalam memproduksi karya film tentunya mempunyai standar operasional yang diterapkan dalam semua proses produksinya. Terdapat dua SOP yang dipakai oleh pihak FMM. Pertama, film yang diperuntukkan untuk klien. Sebagai channel yang telah mempunyai jutaan subscriber, tentunya banyak pihak yang berminat untuk berkolaborasi dengan FMM. Hal yang dilakukan sebelum lanjut ke proses produksi yakni harus ada surat jalan atau surat perijinan kerjasama.

Setelah kedua belah pihak mencapai kesepakatan maka pihak FMM akan menggali sebuah ide yang menarik dan kemudian diproduksi menjadi film jika klien menyetujui ide yang telah dibuat. Maka, ketika proses produksi berlangsung sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh klien juga sesuai dengan apa yang mau disampaikan FMM. Kedua, film yang diperuntukkan untuk mengisi channel YouTube FMM. SOP yang digunakan sebenarnya hampir sama dengan SOP klien. Namun, yang menjadi perbedaannya disini adalah tidak adanya surat perijinan kerjasama dan dalam proses pra produksi sampai akhir hanya ada diskusi internal dari anggota FMM.

C. Pesan Hijrah dalam Film “Mendadak Hijrah”

Film “*Mendadak*” adalah film pendek yang mengisahkan perubahan hidup seseorang yang disebabkan karena pemahaman konsep hijrah. Film tersebut merepresentasikan hijrah yang dipahami masyarakat pada umumnya. Seiring dengan berjalannya waktu serta dukungan orang-orang

terdekat seseorang tersebut dapat memahami konsep hijrah dengan lebih baik. Dalam film tersebut terdapat banyak pesan hijrah yang ingin disampaikan, baik pesan secara langsung maupun pesan secara tidak langsung.



Gambar 3.3 Anton ditegur atasan

Perjalanan hijrah Anton dimulai dengan teguran dari atasannya karena perubahan sikap dan perilakunya yang dianggap mengganggu kenyamanan di tempat kerja. Anton mulai mengenakan pakaian yang lebih konservatif, menolak tawaran kopi dari teman-temannya, dan keluar dari rapat penting demi menunaikan sholat dzuhur. Bahkan, Anton mengambil langkah berani dengan mengakhiri hubungannya dengan Anita di rooftop kantor. Semua perubahan ini menggambarkan tekad Anton untuk menjadi pribadi yang lebih baik, meski harus menghadapi kebingungan dan ketidaknyamanan dari orang-orang di sekitarnya.



Gambar 3.4 Film mendadak hijrah

Film ini juga menampilkan kegelisahan yang dialami Anton. Ia berada dalam dilema antara mengikuti motivasinya untuk berhijrah dan menghadapi konsekuensi sosial yang berat. Perubahan Anton ini tidak terjadi begitu saja, tetapi dipicu oleh sosok Andre yang memberikan perspektif baru tentang makna hijrah. Andre menjadi pemicu transformasi spiritual Anton, membantunya memahami hijrah bukan hanya sebagai perubahan fisik atau perilaku, tetapi juga sebagai perjalanan menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan agama.



Gambar 3.5 Film mendadak hijrah

Secara visual, film ini menonjolkan perubahan Anton melalui pakaian dan atribut yang dikenakannya. Penonton dapat dengan mudah mengidentifikasi Anton sebagai representasi dari "Mendadak Hijrah" hanya dengan melihat penampilannya. Ini menggambarkan betapa kuat dan signifikan perubahan tersebut dalam kehidupan Anton.

"Mendadak Hijrah" adalah sebuah film yang mengajak penonton untuk merenungkan makna hijrah dalam kehidupan modern. Melalui kisah Anton, film ini menggambarkan bahwa hijrah adalah perjalanan pribadi yang penuh dengan tantangan dan dilema, namun juga merupakan jalan menuju pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan keyakinan yang dipegang. Pesan yang kuat dari film ini adalah bahwa hijrah bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi dengan tekad dan dukungan yang tepat, perubahan ke arah yang lebih baik selalu mungkin untuk dicapai.

Perubahan yang dilakukan oleh Anton dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis hijrah diantaranya yaitu:

1. Hijrah Makaniyah

Hijrah makaniyah tidak secara eksplisit ditampilkan dalam sinopsis film "Mendadak Hijrah". Namun, jika ditafsirkan secara luas, Anton melakukan perpindahan makaniyah secara simbolis dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya, ia meninggalkan rapat untuk menunaikan sholat dzuhur, menunjukkan perpindahan dari tempat kerja ke tempat ibadah.

2. Hirah Maknawiyah

Hijrah maknawiyah dalam film ini lebih menonjol dan dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berikut:

a. Hijrah I'tiqadiyah

Anton memperlihatkan perubahan dalam kondisi imannya. Dia menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap ajaran agama,

seperti menjalankan sholat tepat waktu meskipun harus meninggalkan rapat penting. Ini mencerminkan perpindahan dari iman yang mungkin sebelumnya kurang kokoh menjadi iman yang lebih kuat dan terjaga.

b. Hijrah Fikriyah

Anton meninggalkan pola pikir dan kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya, menolak tawaran kopi dari teman-temannya bisa mencerminkan penolakan terhadap sesuatu yang mungkin dianggap tidak baik dalam perspektif barunya. Keputusannya untuk mengakhiri hubungannya dengan Anita juga bisa dilihat sebagai upaya untuk mengikuti ajaran agama yang lebih ketat dalam berhubungan.

c. Hijrah Syu'uriyah

Anton berusaha menghindari budaya dan kebiasaan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Perubahan penampilan dan gaya hidupnya di tempat kerja menunjukkan upaya untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini terlihat ketika dia mulai mengenakan pakaian yang lebih konservatif.

d. Hijrah Sulukiyah

Perubahan kepribadian dan akhlak Anton dari yang mungkin sebelumnya biasa-biasa saja atau bahkan buruk, menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama. Ini terlihat dari tekadnya untuk menjalankan perintah agama meskipun harus menghadapi konsekuensi sosial, seperti kebingungan dan ketidaknyamanan dari rekan kerja dan atasannya.

BAB IV

ANALISIS PESAN HIJRAH DALAM FILM “MENDADAK HIJRAH” PADA CHANNEL YOUTUBE FILM MAKER MUSLIM

A. Analisis Pesan Hijrah Dalam Film “Mendadak Hijrah”

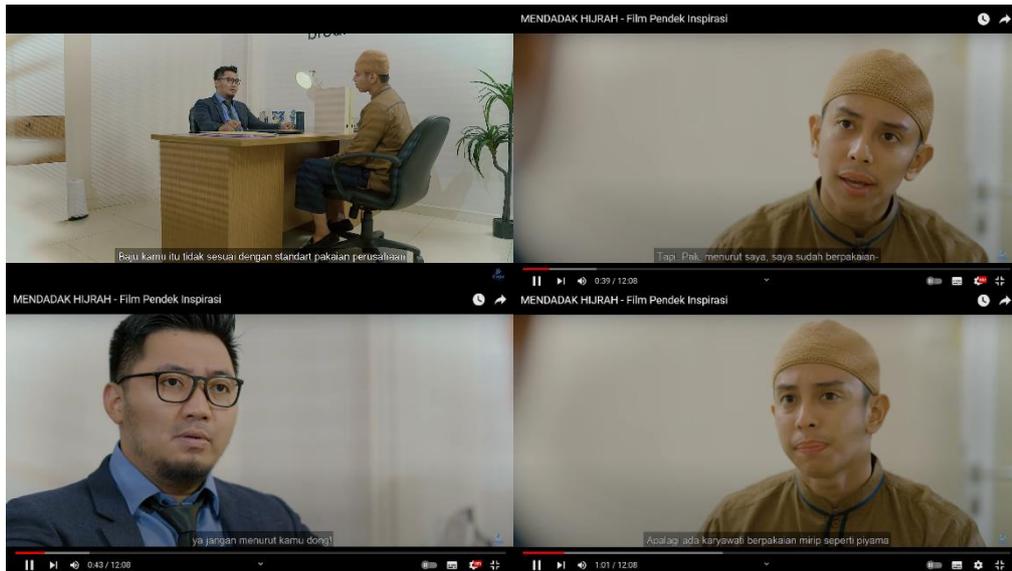
Film merupakan media komunikasi yang unik dibandingkan dengan media lainnya karena dapat menjangkau seluruh lapisan sosial masyarakat. Selain itu, film bukan hanya sekedar hiburan semata akan tetapi kita juga bisa mengambil pesan yang disampaikan untuk kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil dan pembahasan mengenai analisis pesan hijrah pada film “Mendadak Hijrah”. Dalam film ini mengandung pesan hijrah meliputi pesan akidah, akhlak dan syariah. Dalam menganalisis film “Mendadak Hijrah” peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif dengan menggambarkan pesan-pesan hijrah pada film “Mendadak Hijrah”

Media youtube dianggap sebagai salah satu cara yang efisien dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada para penonton. Oleh karenanya beberapa film maker atau konten kreator berusaha sebaik mungkin untuk mengemas film ciptaanya dengan menarik, dan pesan yang hendak disampaikan tersampaikan pula dengan baik ke sasaran penonton yang menjadi obyek dakwah. Hal inilah yang pada akhirnya mendorong Film Maker Muslim Studio menggarap film “Mendadak Hijrah” ini melalui sutradara M. Amrul Ummami yang ditayangkan pada kanal youtube tanggal 18 November 2022 untuk menyampaikan konsep dakwah khususnya pesan untuk berhijrah dengan baik kepada penonton.

Guna lebih mudah melakukan analisis pesan hijrah secara mendalam dari film “Mendadak Hijrah” ini, penulis akan menjabarkan analisa kedalam tiap-tiap scene film dan menggunakan teori hijrah dan analisis isi sebagai

landasan dalam membangun argumen yang akan dijelaskan pada pembahasan berikut.

1. Scene pertama



(Gambar 4.1) Scene 1

Tabel 4.1 Rincian Scene 1 film “Mendadak Hijrah”

Durasi Scene	(0:14-1:22)
Setting Lokasi	Ruang pimpinan kantor
Visual Karakter	Pimpinan Kantor dan Anton (karakter utama)
Audio	Pimpinan Kantor dengan Anton (Karakter utama)
Narasi	Pimpinan : “Kamu ini mau ke kantor atau ke pengajian?” Anton : “Maaf Pak, tapi menurut saya, saya tidak melanggar peraturan di kantor pak”.

Scene tersebut menampilkan evaluasi yang sedang dilakukan oleh pimpinan kantor terhadap Anton di ruang pimpinan kantor. Dalam scene ini poin evaluasi pimpinan kantor kepada Anton adalah terkait penampilan atau tata cara berpakaian sesuai standar yang baik di kantor. Terdapat silang

pendapat antara anton dengan pimpinan tentang tata cara berpakaian sesuai standar formal yang baik di kantor menurut Anton dan menurut pimpinan perusahaan.

Hijrah adalah langkah yang akan memusnahkan berbagai kecenderungan nafsu, memfokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt., dan menetapkan tujuan hidup yang bersifat mutlak. Langkah hijrah inilah yang akan membawa kedamaian di hati sebagai pengganti kecemasan dan ketakutan; mengganti kesengsaraan dengan kebahagiaan; mengganti kekacauan hidup dengan keseimbangan; menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan (Muhyidin, 2009)

Berdasarkan scene 1 Anton memahami konsep hijrah sebagai perubahan secara total yang dilakukan oleh seseorang dimulai dengan visual atau tampilan. Pada scene tersebut Anton Silang pendapat mengenai tata cara berpenampilan yang sesuai standar dan nyaman menurut Anton adalah yang sesuai dengan syariat Islam, contohnya berpakaian menutup aurat dan celana tidak menutupi mata kaki (*Isbal*) dan menggunakan kopyah dengan menggunakan pakaian seperti itu, Anton merasa dirinya tidak melanggar tata cara berpenampilan sesuai dengan standar kantor karena menurut dia itu nyaman dipakai dan sesuai dengan syariat yang mendukung konsep hijrah yang Anton lakukan. Namun disisi lain, pakaian yang digunakan Anton tidak sesuai dengan standar formal kantor menurut pimpinan perusahaan.

Hal tersebut sejalan dengan hijrah Yunus (2019) yang mengatakan bahwa, transformasi hijrah dapat dilihat dalam bentuk fisik melalui perubahan penampilan, contohnya seperti bagi laki-laki yang berjenggot dan perempuan yang berjilbab besar, serta perubahan dalam berpikir dan segi spiritual, Oleh karena perubahan gaya berpakaian bukan sebuah kewajiban bagi laki-laki, maka perubahan perilaku seseorang tidak selalu bergandengan dengan penampilannya. Perubahan perilaku lebih berkelindan dengan aktivitas terkait, yaitu upaya peningkatan pengetahuan agama,

Selain perubahan penampilan, hijrah juga dapat dilihat dari perubahan perilaku, contohnya dalam bertutur menggunakan bahasa yang baik dan sopan kepada orang-orang di sekitarnya, dan lebih sering menyebutkan asma-asma.

Pada scene 1 ini mudah diketahui keterkaitan antara judul film yakni “Mendadak Hijrah” dengan tokoh yang ditampilkan yakni Anton sebagai tokoh utama yang digambarkan sedang berupaya merubah gaya hidup yang dia lakukan dengan konsep yang hijrah yang sesuai dengan syariat menurut apa yang dia yakini. Scene ini berlatar di kantor tempat dimana Anton bekerja tepatnya di dalam ruangan pimpinan kantor.

Pimpinan kantor secara mudah diketahui lewat tampilan yang ada di scene pertama ini , yakni digambarkan dengan sosok yang menggunakan setelan formal jas berdasi dan duduk di belakang meja kerja. gestur tangan yang berada di atas meja serta cara bicara dengan nada dominan. Dalam hal ini adalah kualitas dari pakaian yang karakter kenakan menunjukkan posisi serta kedudukan karakter dalam plot scene yang dimainkan. Cara anton berpakaian di tempat kerja yang menurut pimpinan hal itu tidak sesuai dengan tata cara berpakaian formal sesuai dengan standar yang diterapkan oleh kantor. Akan tetapi menurut Anton , pakaian yang ia kenakan sudah sesuai dengan standar pakaian formal yang ada di kantor dan nyaman ia kenakan , karena sesuai dengan tampilan visual yang ada pada scene 1 ini , Anton menggunakan pakaian yang sesuai dengan konsep hijrah yang ia jalani.

Menurut Miranti (2019) hijrah bukanlah sesuatu hal yang dilakukan secara instan, namun bertahap. Sebelum melakukan hijrah, seseorang terlebih dahulu berniat di dalam hati untuk bertaubat, mengevaluasi dan introspeksi diri atas semua kesalahan dan perilaku yang kurang baik di masa lalu. Saat ini, generasi milenial memaknai hijrah lebih kepada perubahan sikap, gaya hidup dan tata cara berpakaian yang sesuai syariat islam, dan

masuk kedalam Hijrah Syu'uriyah yang mempunyai berarti kesukaan, kesenangan, cita rasa. Yaitu berubahnya seseorang yang dapat dilihat dari penampilannya, seperti gaya berbusana dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari

Konsep hijrah yang Anton yakini dan ditunjukkan secara visual pada scene 1 ini adalah ketika ia melakukan perubahan cara berpakaian. Menurut Anton dengan menggunakan busana muslim, kopyah dan juga celana tidak menutup mata kaki adalah konsep hijrah dari segi penampilan. Anton yang digambarkan sebagai karakter utama yang mendadak hijrah ini berpikiran bahwa selain pakaian yang ia kenakan sesuai syariat dan mendukung konsep hijrah yang dilakukanya, juga ia merasa bahwa tidak sama sekali melanggar standar aturan berpenampilan formal untuk pekerja di kantor tempatnya bekerja.

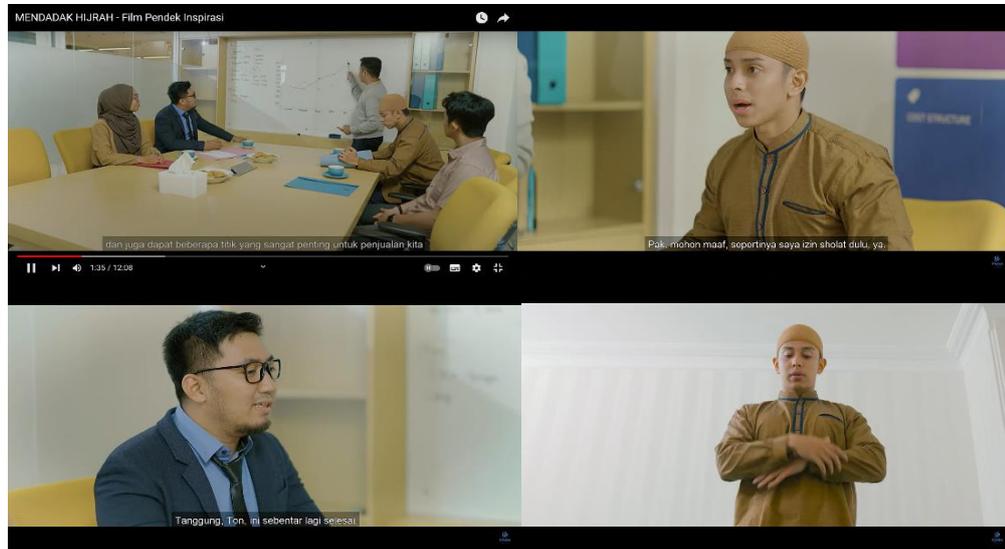
Karakter Anton dalam scene 1 ini mencoba untuk merepresentasikan konsep hijrah yang dia lakukan dengan menunjukan kepada lingkungan sekitar dengan tampilan cara berpakaian yang ia kenakan. Secara teori , konsep hijrah yang ditunjukkan oleh Anton dalam scene ini menurut Meiranti (2019) merupakan hijrah level pertama yakni merubah cara berpakaian dengan menggunakan pakian yang syar'i menutup aurat mulai dari bawah pusar sampai lutut untuk laki-laki. Namun, konsep hijrah dari segi cara berpakaian seperti apa yang ditunjukkan oleh karakter Anton dalam scene 1 ini kurang tepat. Hal ini dikarenakan Anton berpendapat bahwa hijrah itu haruslah menggunakan pakaian yang menunjukan identitasnya sebagai seorang muslim , seperti menggunakan busana muslim , kopyah dan celana diatas mata kaki.

Scene 1 dalam film ini ingin menyampaikan pesan bahwa representasi Anton dalam memahami hijrah khususnya dari segi berpakaian adalah keliru, sebab seperti yang dijelaskan oleh Ananda (2021) bahwa hijrah haruslah berkaitan dengan menghindarkan manusia dari hal-hal yang

negatif. Apa yang dilakukan oleh Anton dengan berpenampilan seperti yang ia tunjukkan sejatinya sudah sesuai dengan syariat yakni menutup aurat, akan tetapi harus disesuaikan dengan dimana tempat Anton berada. Hal ini dilakukan agar sejatinya hijrah yang dilakukan Anton tidak membawa kerugian bagi dirinya sendiri. Kerugian yang dimaksudkan disini adalah Anton mendapatkan teguran dan evaluasi dari pimpinan kantornya dari apa yang dilakukannya.

Sudah sewajarnya pimpinan kantor disini menegur Anton terutama dalam hal berpakaian sebab, ketika di ranah kantor harusnya Anton mengikuti standar berpakaian formal untuk kantor. Selama itu masih menutup aurat bagi laki-laki sejatinya Anton sama sekali tidak melanggar konsep hijrahnya ketika dia menyesuaikan aturan kantor dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan standar orang bekerja dan tidak keluar dari batasan yang sudah ditetapkan oleh syariat. karena sejatinya hijrah itu bukanlah sebuah tindakan yang berjalan secara instan dan seharusnya dilakukan secara bertahap. Apa yang dilakukan oleh Anton dari menggunakan busana muslim saat sedang berada di kantor sejatinya seperti halnya fenomena generasi hijrah yang memaknai hijrah hanya sebatas konseptualnya saja dengan salah satu contohnya merubah tata cara berpakaian. Faktanya dengan menggunakan baju formal sesuai pada tempatnya yakni ketika sedang bekerja tidak lah melanggar hijrah itu sendiri selama baju yang dikenakan tidak mengumbar aurat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa dalam pelaksanaannya hijrah merupakan upaya untuk meninggalkan segala macam kesulitan menjadi berbagai kemudahan dan hal inilah yang menjadi pesan Hijrah yang disampaikan dalam scene 1 film ini.

2. Scene Kedua



Gambar 4.2 Scene 2

Tabel 4.2 Scene 2 Film “Mendadak Hijrah”

Durasi Scene	(1:28-3:37)
Setting Lokasi	Ruang Meeting, Ruang Pimpinan kantor dan Ruang Sholat
Visual Karakter	Anton, pimpinan kantor dan rekan kerja anton (Ruang Meeting)
Audio	Anton, Dendri rekan kerj Anton yang sedang presentasi dan Pimpinan Kantor memberikan evaluasi kinerja kepada Anton
Narasi	Anton : Maaf Pak, seperstinya saya izin sholat dulu, ya. Pimpinan : Tanggung, ton. Ini sebentar lagi selesai. Pimpinan : Meeting itu tidak sampai 10 menit selesai. Kamu keluar? Anton : Pak, tapi itu sudah masuk waktu sholat, Pak

Scene tersebut menampilkan Anton beserta pimpinan dan tiga orang rekan kerja Anton sedang melakukan rapat evaluasi capaian kinerja. Pada scene ini, Anton mendadak meninggalkan rapat evaluasi pada pukul 11.30 siang karena mendengar suara adzan shalat dhuhur dari handphone miliknya dan hendak segera melakukan shalat. Pimpinan kantor menegur Anton untuk tidak mendahului meninggalkan ruang meeting karena sebentar lagi meeting akan segera selesai namun Anton tidak memperdulikan teguran dari pimpinannya itu dan segera menuju ruang shalat untuk melaksanakan shalat dhuhur. Scene ini menampilkan objek yakni keutamaan shalat tepat waktu seperti yang difirmankan Allah SWT pada ayat 103 surah An-Nisa yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ

الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya:

“Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin” (Q.S An-Nisa ayat 103)

Menurut Aswandi (2016) hijrah adalah menghindari suatu yang negatif, memperjuangkan ajaran agama yang dibenarkan, dan beragama

dengan cara-cara yang sudah ditetapkan. Karena itu dalam praktiknya hijrah haruslah sesuai dan sejalan dengan prinsip-prinsip agama, baik dalam bentuk fisik maupun dalam bentuk batin

Seperti yang telah dijabarkan pada scene di atas scene ini menunjukkan bahwa Anton dengan konsep hijrahnya meninggalkan rapat evaluasi capaian kinerja yang dihadiri oleh pimpinan dan juga rekan-rekan kantornya bahkan pada saat Dendri rekan kerja anton sedang memaparkan hasil capaian kinerja kantor tersebut. Meskipun ditegur oleh pimpinanya , Anton tetap kekeh meninggalkan rapat demi melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu. Sebab melaksanakan shalat merupakan sesuatu yang disunnahkan oleh Rasulullah Muhammad SAW dimana seorang muslim mestilah mengutamakan urusan shalatnya daripada kepentingan duniawi. Selain itu terdapat banyak keutamaan apabila seorang Muslim/Muslimah melaksanakan shalat tepat waktu

Pada scene kedua, film “Mendadak Hijrah” mencoba menunjukkan pesan hijrah secara general seperti yang dikemukakan oleh tim redaksi KBBI (dalam Ananda, 2021) yakni perpindahan dari situasi yang buruk atau kurang baik kepada situasi yang baik. Dalam scene ini apa yang ditunjukkan Anton sejatinya ia sedang menerapkan hijrah pada dirinya khususnya dari segi perbuatan. Dimana ia lebih mendahulukan kewajibanya untuk shalat hingga rela meninggalkan rapat evaluasi dan bahkan menghiraukan teguran dari pimpinanya yang juga hadir pada rapat evaluasi tersebut.

Jika didasarkan pada penjabaran makna yang terkandung pada Al-Qur’an surah Al-Anfal Ayat 74 seperti apa yang dikutip oleh Ananda(2021) dari portal dakwah kemenag yang berbunyi:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ

مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya:

“ Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah , dan orang-orang yang memberi kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin) mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia ” (Q.S Al-Anfal Ayat 74)

Dalam scene tersebut apa yang dilakukan oleh Anton ini merupakan pengejawantahan dari pemaknaan hijrah yang dilakukan dengan didasarkan pada niat karena Allah dan semata-mata hanya mengharap rahmat dan ridho dari Allah SWT. Namun tidak hanya berhenti disitu saja , makna hijrah selanjutnya yakni adalah mengorbankan apa yang kita miliki saat ini untuk digunakan sepenuhnya guna melakukan perubahan pola hidup manusia. Dalam hal ini adalah Anton berani untuk mempertaruhkan kinerjanya di kantor dan rela meninggalkan rapat evaluasi capaian yang dihadiri oleh pimpinan karena ingin segera melaksanakan shalat duhur tepat waktu.

Menunaikan shalat tepat waktu merupakan salah satu dari apa yang dicontohkan serta diajarkan oleh Rasulullah SAW. Hal inilah yang menjadikan shalat tepat waktu atau awal waktu merupakan hal yang diutamakan dalam ajaran agama Islam karena seorang muslim maupun muslimah dapat memperoleh nikmat kebaikan apabila melakukannya.

Seperti apa yang dikemukakan oleh Aswadi (2011) bahwa sejatinya hijrah haruslah dilakukan dengan cara yang sesuai kaidah-kaidah agama baik dalam segi fisik maupun dari segi lainnya. Pengutamaan untuk melaksanakan shaalat tepat pada waktunya sejatinya memenuhi unsur hijrah itu sendiri , sebab jika kita menganalisa apa yang tertulis dalam Al-Qur'an khususnya Surah Al-Anfal ayat 74 dan juga pada Surah An-Nisa Ayat 103, hijrah itu haruslah menghindarkan seseorang dari sesuatu yang negatif, dan memperjuangkan nilai-nilai dan ajaran agama yang dibenarkan sesuai syari'at agama Islam. Namun , dalam hal inikembali lagi Anton melupakan bahwa poin hijrah yang selanjutnya yakni sejatinya ajaran Agama itu dapat dilakukan dengan cara-cara

yang mudah dan tidak menyulitkan hambanya, dalam scene tersebut menunjukkan bahwa Hijrah yang di tunjukkan oleh anton merupakan Hijrah I'tiqadiyah (hijrah keyakinan) yang mana ketika seorang Muslim mencoba meningkatkan keimanannya agar terhindar dari kemusyrikan yang mana itu perpindahan kondisi iman dari yang kurang kokoh ke kondisi iman yang lebih kokoh. Apabila iman masih rapuh, sering melalaikan perintah-Nya, seperti menunda salat karena adanya urusan pribadi sampai mengakibatkan kemusyrikan. Maka iman ditingkatkan iman agar terhindar dari kemusyrikan.

Dalam hal ini penulis kembali melihat bahwa pesan hijrah yang disampaikan melalui penggambaran Anton yang rela meninggalkan rapat evaluasi untuk menunaikan shalat dhuhur tepat waktu merupakan salah satu keutamaan yang hendak dia capai dalam proses berhijrahnya yang mendadak, namun nyatanya kehidupan manusia itu tidak hanya hubungan antara manusia dengan penciptanya yakni Allah SWT saja tetapi juga ada hubungan antar sesama umat manusia (*Hablu Minallah wa Hablu Mina nas*).

Hal inilah yang seharusnya juga diperhatikan Anton dalam penerapan konsep hijrahnya, sehingga dalam melakukan segala aktifitasnya dia tidak terlihat kaku atau *Saklek* dan mampu menempatkan suatu hal sesuai dengan situasi yang sedang dilakukan. Dalam hal ini Anton sejatinya bisa menunaikan shalat dhuhur setelah rapat evaluasi selesai, hal ini tidak menyalahi syariat.

Bahkan dengan mengikuti rapat evaluasi sampai selesai , Anton dapat melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah. Hal ini notabene merupakan keutamaan lain yang bisa diperoleh Anton daripada ia mengutamakan shalat dhuhur hingga rela meninggalkan rapat namun dia melakukannya secara sendirian. Inilah yang penulis tangkap bahwa dalam konsep hijrah itu tidak semuanya dilakukan secara kaku, dan pasti ada hikmah dan keutamaan lain yang dapat diambil oleh karakter Anton ini ketika mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya.

3. Scene Ketiga



Gambar 4.3 Scene 3

Tabel 4.3 Scene 3 Film “Mendadak Hijrah”

Durasi Scene	(3:38-4:50)
Setting Lokasi	Ruang Kerja karyawan (Working Space)
Visual Karakter	Anton, Andre, Lintang dan rekan kerja Anton lainnya
Audio	Anton, dan Andree
Narasi	Andre : Ton, minum dulu nih. Anton : Bentar-bentar, ini ada logo halalnya, gak? Andre : Ini kopi ton, masa iya pake babi.

Pada scene ini menampilkan Anton yang diberi kopi oleh andre dan hendak meminum kopi tersebut bersama dengan teman-temannya Pada Scene tersebut menampilkan bahwa dalam proses hijrahnya ia tidak ingin mengkonsumsi minuman yang tidak ada logo halal pada produknya. Ditambah lagi ketika andre mengatakan bahwa kopi tersebut merupakan kopi yang dibelikan oleh lintang dalam rangka traktiran karena pada saat itu lintang sedang berulang tahun. Mendengar hal tersebut Anton secara

sepontan mengatakan “turut berduka cita” dan menjelaskan sejatinya ketika seseorang merayakan ulang tahun maka ia semakin dekat dengan kematian. Selanjutnya Anton mengkonsumsi kopi pemberian temanya itu dengan cara berjongkok dan kemudian dia meninggalkan teman temannya untuk mengkonsumsi kopi tersebut dengan cara duduk.

Hijrah adalah langkah yang akan memusnahkan berbagai kecenderungan nafsu, memfokuskan hati dan pikiran kepada Allah Swt., dan menetapkan tujuan hidup yang bersifat mutlak. Langkah hijrah inilah yang akan membawa kedamaian di hati sebagai pengganti kecemasan dan ketakutan; mengganti kesengsaraan dengan kebahagiaan; mengganti kekacauan hidup dengan keseimbangan; menyelamatkan jiwa dari tragedi menuju pencerahan (Muhyidin, 2009)

Scene ini menunjukkan bahwa dalam proses hijrahnya, Anton selain mengubah cara berpenampilan juga mengubah sikap dalam hal ini adalah menunjukkan rasa hati-hatinya sebelum mengkonsumsi sesuatu dengan menimbang halal atau haramnya produk yang di konsumsi tersebut. Hal ini semata-mata Anton lakukan karena dalam proses hijrahnya ia tidak ingin mengkonsumsi sesuatu hal yang di haramkan dalam agama. Sesuai dengan apa yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya:

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi , dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu” (Q.S Al-Baqarah ayat 168)

Analisa dari scene ini adalah selain itu cara Anton meminum kopi yang diberikan oleh temanya dengan cara jongkok itu adalah cara anton memaknai hijrahnya dengan mencontoh cara makan dan minum yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Anton melakukannya dengan mengucapkan Bismillah (Menyebut nama Allah) dan meminum dengan cara jongkok sebagai pengganti karena tidak dapat dilakukan secara duduk pada saat itu.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa hijrah itu pada umumnya ditandai dengan perubahan penampilan, perubahan pola pikir dan perubahan perilaku. Dalam scene ini ditunjukkan Anton yang menanyakan kepada teman-teman kerjanya apakah kopi yang diberikan Andre kepadanya itu terdapat logo halalnya atau belum. Hal ini dikarenakan Anton menjaga dirinya dari bahan-bahan panganan yang haram untuk di konsumsi dan lebih mengutamakan untuk mengkonsumsi barang-barang yang halal.

Halal disini bukan Cuma dari segi diperolehnya tetapi juga dari dzat penyusunnya maka ketika makanan atau minuman yang dikonsumsi tersebut masuk ke dalam perut akan membawa manfaat dan energi yang bermanfaat bagi seseorang yang mengkonsumsinya sehingga dapat menjalankan hal-hal kebajikan mulia bagi sesama. Sebaliknya apabila yang dikonsumsi secara dzatnya merupakan unsur yang halal namun diperoleh dengan cara yang tidak halal maka jadilah haram apa yang dikonsumsi tersebut dan cenderung akan merubah manusia untuk senantiasa cenderung untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang negatif pula (Yusuf dkk , 2023)

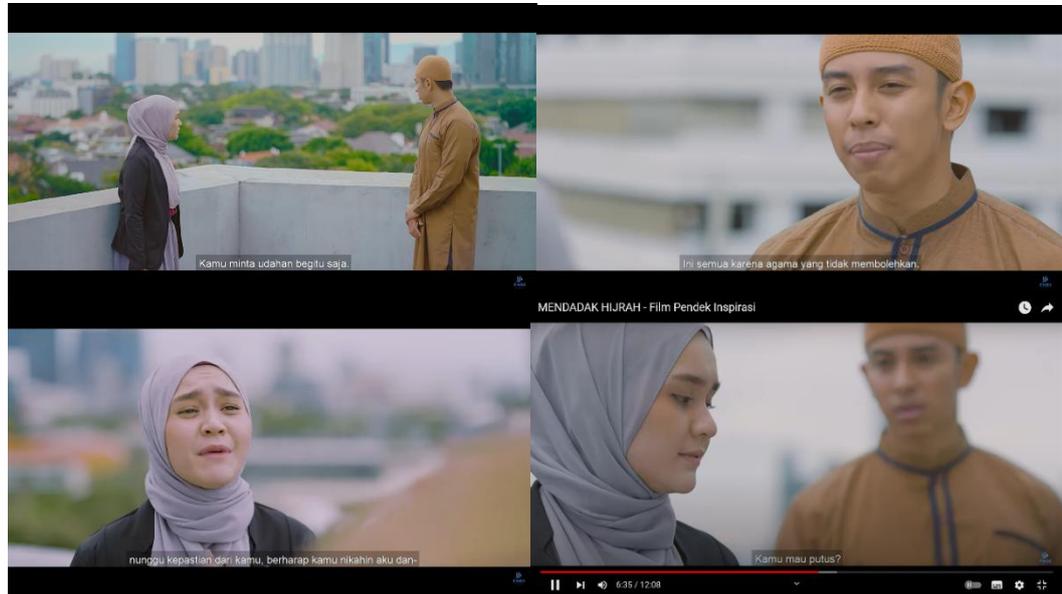
Karena sejatinya hijrah merupakan salah satu cara untuk menghindarkan manusia dari suatu hal yang negatif sesuai dengan syariat'agama yang dibenarkan, maka dari itu dalam praktiknya konsep hijrah haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip dan ajaran agama baik sesuai dengan yang disampaikan Ananda (2021) itu yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya penulis menganalisa bahwa sejatinya hijrah bukan hanya sebatas niat dan pola pikir saja tetapi dapat

diwujudkan melalui perbuatan salah satunya seperti yang ditunjukkan oleh Anton dalam hal mengkonsumsi sesuatu, pada scene tersebut termasuk kedalam kategori Hijrah I'tiqadiyah (hijrah keyakinan) yang mana ketika seorang Muslim mencoba meningkatkan keimanannya agar terhindar dari kemusyrikan yang mana itu perpindahan kondisi iman dari yang kurang kokoh ke kondisi iman yang lebih kokoh. Apabila iman masih rapuh, sering melalaikan perintah-Nya, seperti menunda salat karena adanya urusan pribadi, dan juga tidak makan dan minum-minuman yang tidak halal.

Apa yang dilakukan Anton terkesan aneh dimata tema-temanya, namun dalam hal ini analisa penulis sependapat dengan apa yang dilakukan oleh Anton, karena pada dasarnya seperti yang sudah dijabarkan di atas, memilih makanan yang baik lagi halal baik dari segi dzat maupun cara memperolehnya menjadi syarat mutlak seorang muslim untuk dapat mengkonsumsinya. Apa yang ditunjukkan oleh anton ini merupakan sikap kewaspadaan agar terhindar dari makanan yang tidak halal yang mana itu bertentangan dengan syariat agama dan konsep hijrah yang sedang ia jalani.

Hal tersebut penting dilakukan umat Islam sebelum agar memilih dan mengkonsumsi sesuatu haruslah diperhatikan terdapat logo halal atau tidak dalam produk yang akan kita beli dan yang akan kita konsumsi. Dengan adanya logo serta sertifikat halal dalam sebuah produk akan menjadikan kita sebagai umat muslim menjadi nyaman dan aman untuk mengkonsumsinya.

4. Scene Keempat



Gambar 4.4 Scene 4

Tabel 4.4 Scene 4 Film “Mendadak Hijrah”

Durasi Scene	(4:54-6:42)
Setting Lokasi	Rooftop Kantor
Visual Karakter	Anton, Anita, Andre
Audio	Anton, dan Anita
Narasi	Anita : Kamu serius, 4 tahun kita menjalankan hubungan, kamu minta udahan gitu aja? Anton : Buka tanpa alasan Nit, ini semua karena Agama tidak membolehkan.

Scene tersebut menampilkan Anton dan Anita sedang beradu argumen tentang kelanjutan hubungan mereka berdua di atas rooftop. Pada scene keempat ini terlihat Anton dan Anita beradu argumen mengenai hubungan mereka berdua yang selama ini menjalin hubungan sebagai kekasih. Anton yang sedang melakukan proses hijrahnya memutuskan hubungannya secara sepihak kepada Anita. Anita yang merasa kesal kepada Anton mencoba melampiaskan

kekesalanya dengan menyalahkan keputusan Anton mendadak berhijrah dan akan tetapi disatu sisi dia merasa bingung dengan sikap dan perilaku perubahan Anton yang dianggap aneh oleh Anita. Bahkan dalam pertemuannya dengan Anita, Anton mengajak Andre untuk turut serta agar menghindarkan Anton dan Anita dari perbuatan (*Khalwat*) atau berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan yang belum muhrim.

Pada scene ini, Anton yang berada dalam proses hijrahnya yang mendadak memutuskan hubungan asmaranya yang sudah ia jalani selama 4 tahun dengan Anita secara sepihak. Hal ini didasarkan pada argumen Anton yang berpendapat bahwa proses pacaran itu merupakan salah satu hal yang dilarang dalam ajaran agama Islam karena hal tersebut merupakan salah satu bagian dari perbuatan zina.

Hijrah adalah pergi meninggalkan suatu keadaan menuju sampai ke tempat lain. Hal ini berarti sebelum pergi sudah ada rencana yang dipersiapkan secara baik dan matang. Tempat lain dapat juga diartikan berpindah dari satu hal kepada hal lain yang lebih baik. Berpindah dari perbuatan jahat kepada yang baik atau meninggalkan suatu tempat karena takut ke tempat yang lebih nyaman (Jailani, 2013).

Penulis menganalisa bahwa dalam scene ini, pesan hijrah yang ingin disampaikan oleh film ini melalui karakter Anton yakni merubah perubahan sikap dan perilaku seseorang dari buruk menjadi lebih baik. Dalam hal ini Anton yang ingin mengakhiri hubungan dengan kekasihnya Anita dengan argumen yang dibangun adalah perbuatan pacaran yang mereka berdua jalani selama empat tahun ini merupakan perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Al-Quran khususnya pada Surah Al-Isra Ayat ke 32 yang berbunyi:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً يَوْسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:

“ Dan janganlah kamu mendekati zina, itu sungguh suatu perbuatan keji dan suatu jalan yang buruk ” (Q.S Al-Isra Ayat 32)

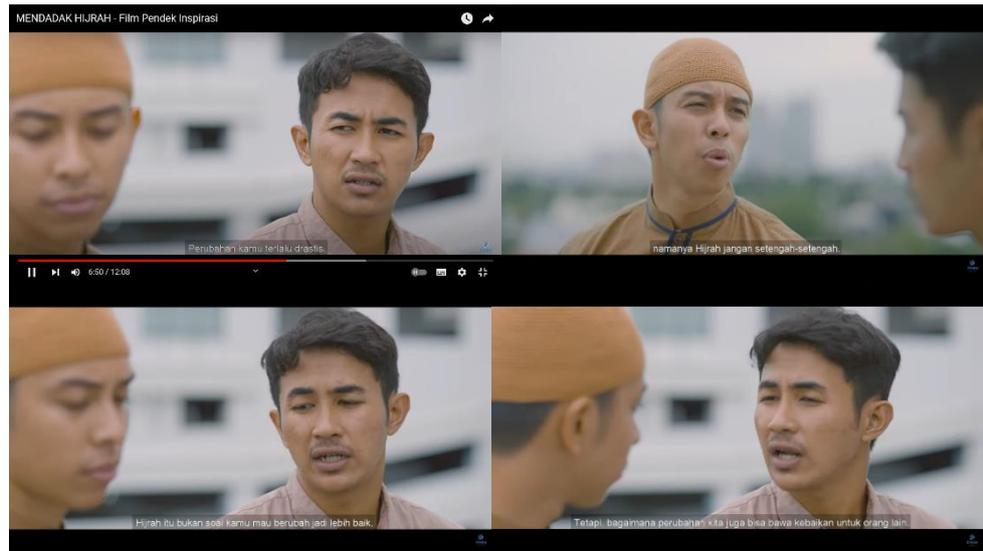
Pesan hijrah yang disampaikan sebagai salah satu misi dakwah yang ditunjukkan dalam scene ini adalah meskipun Anita sebagai kekasih Anton merasa kecewa terhadap keputusan Anton yang mengakhiri hubungan mereka secara sepihak dan memprotes keputusan tersebut, namun Anton tetap mengakhiri hubungan mereka sebagai sepasang kekasih dengan argumen bahwa hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan cenderung mendekati pada perbuatan Zina.

Faktanya sikap Anton yang ditunjukkan dalam scene ini merupakan bagian dari aspek-aspek hijrah itu sendiri. Dalam hal ini ada beberapa yang memang harus dihindarkan, ditegakan dan dijalankan. Dalam konteks ini, yang ingin Anton hindari adalah proses pacaran itu sendiri, karena hal itu merupakan perbuatan zina yang dilarang oleh syariat agama (Fajriani, 2019). Pada scene tersebut terdapat Hijrah Sulukiyah (hijrah tingkah laku atau kepribadian) yang mana merupakan berubahnya kepribadian atau akhlak seseorang dari yang buruk ke akhlak yang terpuji. Hijrah ini digambarkan dengan tekad untuk mengubah kebiasaan dan tingkah laku buruk menjadi lebih baik. Hijrah ini, membutuhkan keteguhan hati dalam mengubah perilaku buruk dan kebiasaan buruk menjadi lebih baik

Dengan demikian, sikap Anton yang tetap memutuskan Anita sebagai kekasih, selain ia sedang mencoba menghindari hal yang dilarang dalam syariat yang secara otomatis apabila tetap dilakukan hal tersebut menghambat proses hijrahnya, namun dilain sisi Anton juga sedang berupaya menegakan ajaran syariat-syariat agama yang sedang dijalankan. Sehingga proses hijrah yang dilakukan oleh Anton menjadi usaha yang

positif untuk menjauhkan diri dari berbagai bentuk penyimpangan dalam konteks sosial dan agama agar dapat menjalani hidup dengan pola aturan yang benar dan istiqomah menjalankannya (Ananda, 2021)

5. Scene Kelima



Gambar 4.5 Scene 5

Durasi Scene	(6:47-7:38)
Setting Lokasi	Rooftop Kantor
Visual Karakter	Anton, dan Andre
Audio	Anton, dan Andre
Narasi	<p>Andre : Perubahan kamu terlalu drastis sih, masa langsung 180 derajat gitu.</p> <p>Anton : Kamu tahu kan dre, Namanya Hijrah jangan setengah-setengah.</p> <p>Andre : Iya, saya tahu, niat kamu bagus untuk menjadi lebih baik, tapi, kebaikan itu harus disampaikan dengan cara yang baik, coba kalau sudah kayak begini, kamu</p>

	Cuma kehilangan orang-orang yang yang sayang sama kamu, Ton. Hijrah itu bukan soal kamu berubah jadi lebih baik, tetapi, bagaimana perubahan kita juga bisa bawa kebaikan untuk orang lain juga.
--	--

Juga Tabel 4.5 Scene 5 Film “Mendadak Hijrah”

Scene ini menampilkan Andre yang merupakan salah seorang teman kerja Anton sedang memberikan nasehat kepada Anton mengenai proses hijrah yang dilakukan oleh Anton. Dalam scene ini Andre menyampaikan nasehatnya kepada Anton bahwa hijrah yang Anton lakukan dengan serta merta berubah 180 derajat itu menyebabkan orang-orang disekitar Anton merasa bingung dan bahkan merasa kesal dengan perubahan sifat yang ditunjukkan oleh Anton dengan dalih hijrah. Andre menambahkan sejatinya hijrah itu bukan hanya membawa manfaat bagi diri seseorang yang berhijrah itu sendiri namun juga membawa dampak manfaat juga bagi orang-orang yang berada di sekitarnya.

Scene ini menunjukkan sosok Andree yang disini berperan sebagai katalisator dari proses hijrah mendadak yang dilakukan oleh Anton. Nasehat yang disampaikan oleh Andre sejatinya mencoba untuk menyalurkan proses hijrah yang dilakukan Anton agar sesuai dengan tempatnya dan berproses sebagai mana mestinya. Sosok Anton yang sejak scene pertama digambarkan mendadak hijrah sejatinya hanya memaknai konsep hijrah hanya sebatas konteks luarnya saja.

Seperti contoh hijrah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dari Mekkah ke Madinah, hal ini menurut Yusuf, dkk (2019) tidak hanya dimaknai sebagai perpindahan secara fisik atau lahiriyah saja namun juga hijrah secara menyeluruh. Seperti yang sudah banyak dijabarkan dalam paragraf sebelumnya, hijrah itu sendiri merupakan suatu proses perubahan seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya yang kurang baik. (Ananda, 2021)

Yusuf ,dkk (2019) menambahkan bahwa proses hijrah sejatinya merupakan sebuah fase, jika berbisara fase maka akan berkesinambungan dengan sebuah proses atau rentetan fase-fase tertentu yang harus dilalui oleh seorang individu yang hendak berhijrah menjadi pribadi yang lebih baik. Proses perubahan ini tidak serta merta bisa terjadi dengan waktu yang singkat karena proses yang dijalani seseorang yang sedang melaksanakan hijrah itu sejatinya adalah proses panjang dan berkelanjutan seseorang untuk memperbaiki kualitas dirinya dan kualitas hidupnya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Ini disampaikan oleh Andre dengan kalimat sederhana namun bermakna mendalam bagi anton yang berbunyi :

“iya saya tau niat kamu (Anton) untuk berubah itu merupakan hal yang baik, namun itu juga harus disampaikan dengan cara yang baik”

Kalimat yang disampaikan Andre kepada Anton ini berhasil masuk dan direnungkan oleh Anton. Hal ini juga sangat dipengaruhi dengan bagaimana cara Andree memberikan nasehat kepada Anton. Bahkan Andree sendiri juga mempraktikan arti dari kalimat nasehatnya itu sendiri bahwa sesuatu yang baik harus disampaikan dengan cara yang baik pula. Nasehat yang disampaikan Andre kepada Anton tidak menggurui Anton sehingga Anton dapat menerima dan bahkan merenungkan kalimat nasehat Andre ini dengan sepenuh hati, pada scene tersebut di jelaskan bahwa hijrah tidak ahnya membawa kebaikan pada diri sendiri, tapi juga bisa membawa kebaikan bagi orang lain, dan masuk kedalam Hijrah Sulukiyah atau hijrah tingkah laku atau kepribadian, Hijrah Sulukiyah berasal dari kata suluk yang berarti kepribadian dan akhlak. Hijrah sulukiyah merupakan berubahnya kepribadian atau akhlak seseorang dari yang buruk ke akhlak yang terpuji. Hijrah ini digambarkan dengan tekad untuk mengubah kebiasaan dan tingkah laku buruk menjadi lebih baik. Hijrah ini, membutuhkan keteguhan

hati dalam mengubah perilaku buruk dan kebiasaan buruk menjadi lebih baik

Itulah mengapa Anton pada akhirnya nanti akan tersadar bahwa niat untuk memperbaiki diri melalui hijrah yang ia jalani untuk meninggalkan keburukan menjadi pribadi yang lebih baik bukan hanya semata-mata disandarkan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT saja , akan tetapi bagaimana proses tersebut bisa dirasakan manfaatnya oleh orang-orang yang berada di sekitar lingkungan Anton seperti lingkungan tempat dimana Anton bekerja. sosok Andre disini berperan vital dengan memberikan nasehat kepada Anton , karena notabene ketika nasehat tersebut diberikan secara tidak langsung andre juga turut membantu proses hijrah anton menjadi lebih terarah sesuai dengan jalur dan porsinya . di sisi lain sikap Andre yang demikian itu juga mengandung sebuah pesan bahwa, sebagai sesama muslim adalah saudara yang saling mengingatkan dalam kebaikan dan mencegah dalam kemungkaran. Dengan memperhatikan cara Andre menyampaikan nasehatnya kepada Anton dapat diambil pelajaran bahwa, penyampaian nasehat dengan adab-adab yang baik sangat dianjurkan karena itu akan membawa manfaat bukan hanya untuk diri kita sendiri tetapi juga bermanfaat untuk orang lain.

6. Scene Keenam



Gambar 4.6 *Scene 6*

Tabel 4.6 Scene 6 Film “Mendadak Hijrah”

Durasi Scene	(7:40-11:25)
Setting Lokasi	Ruang karyawan , ruang pimpinan kantor dan Rooftop kantor
Visual Karakter	Anton, rekan-rekan kantor, pimpinan Kantor, Anita
Audio	Anton, dan Andre dan Anita
Narasi	Musik

Scene ini menampilkan proses perubahan Anton menjadi lebih baik dalam hal bersosialisasi bersama orang-orang di sekitarnya. Setelah mendapatkan nasehat yang membangun dari Andre, Anton mengalami perubahan hidup yang lebih baik. Karena kalimat dari Andre yang menjelaskan bahwa proses perubahan menjadi lebih baik itu harusnya bisa dikomunikasikan dengan cara yang baik, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi diri Anton Sendiri tetapi juga bermanfaat kepada orang lain juga

Perubahan hidup Anton menjadi lebih baik setelah mendapatkan nasehat dari Andree pada akhirnya membawa manfaat baik bagi Anton dan teman-temannya di kantor. Hubungan pertemanan Anton dengan teman-temannya menjadi lebih akrab dan cair, serta kinerja Anton menjadi lebih baik di mata pimpinan. Selain itu terkait hubungan antara Anton dan Anita nyatanya bisa diperbaiki tanpa harus menggunakan konsep pacaran seperti yang mereka lakukan sebelum Anton hijrah, disini termasuk kedalam Hijrah I'tiqadiyah hijrah keyakinan yang dimana ketika seorang Muslim mencoba meningkatkan keimanannya agar terhindar dari kemusyrikan yang mana itu perpindahan kondisi iman dari yang kurang kokoh ke kondisi iman yang lebih kokoh. Apabila iman masih rapuh, sering melalaikan perintah-Nya,

seperti menunda salat karena adanya urusan pribadi sampai mengakibatkan kemusyrikan. Maka iman ditingkatkan iman agar terhindar dari kemusyrikan.

Melalui perubahan Anton menjadi lebih baik ini sejatinya Anton benar-benar menerapkan konsep Hijrah bukan hanya sebatas lahiriyah saja tetapi benar-benar dimaknai secara menyeluruh. Perubahan yang terjadi mulai dari tampilan luar hingga ke bagaimana Anton menjalani hubungannya dengan rekan-rekannya menjadi cerminan dari kalimat Andree yang disampaikan bahwasanya, Hijrah bukan hanya memberikan manfaat bagi diri Anton sendiri namun hadirnya juga bisa dirasakan manfaatnya oleh orang-orang yang ada disekitarnya .

Proses hijrah sendiri bukan merupakan suatu hal yang dilakukan secara instan, pasca mendapatkan nasehat dari Andre, notabene Anton menyadari bahwa proses hijrahnya itu tidak bisa dilakukan secara mendadak dengan merubah segalanya menjadi 180 derajat, karena Anton sudah merasakan bahwa proses hijrah yang mendadak itu hanya dipelopori oleh kesadaran lahiriyah saja akan tetapi tidak dirasakan manfaatnya bagi lingkungan sekitarnya.

Proses hijrah yang dilakukan Anton mulai dari awal yang hanya berlandaskan dari Hijrah lahir saja , kemudian berangsur berubah menjadi Hijrah secara pemikiran dan hijrah secara perbuatan namun disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan dimana Anton berada. Sehingga hal tersebut membawa dampak yang positif bukan bagi diri Anton semata tetapi juga orang disekitarnya. Hal ini sesuai dengan quotes yang berada di akhir film yang berbunyi “ *Hijrah Seharusnya seperti bola lampu, menerangi diri sendiri sementara cahayanya menerangi sekitar*”

Secara keseluruhan film ini secara efektif menggambarkan perjalanan hijrah sebagai sebuah proses transformasi diri yang mendalam dan penuh tantangan. Melalui karakter utamanya, film ini menyoroti pentingnya memegang teguh nilai-nilai Islam dan menjalani kehidupan

yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama. Narasi yang disajikan dalam film berhasil menciptakan keterhubungan emosional dengan penonton, terutama generasi muda yang mungkin sedang mencari arah dan tujuan hidup. Selain itu, dukungan komunitas dan peran lingkungan sosial dalam proses hijrah ditampilkan dengan kuat, menunjukkan bahwa perubahan positif dapat dicapai dengan bantuan dan dorongan dari orang-orang terdekat. Visual dan dialog dalam film "Mendadak Hijrah" dirancang dengan baik untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu menginspirasi penontonnya untuk merenungkan dan mengaplikasikan nilai-nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari. Keseluruhan, film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat dakwah yang efektif, memberikan pengaruh positif dan dorongan bagi penontonnya untuk menjalani proses hijrah menuju kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa, Film "Mendadak Hijrah" di kanal YouTube Maker Muslim menyampaikan pesan mendalam tentang perjalanan spiritual dan transformasi diri melalui konsep hijrah. Film ini menyoroti transformasi pribadi yang signifikan, menggambarkan hijrah sebagai langkah menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna, baik secara spiritual maupun moral. Melalui pencarian makna hidup yang lebih dalam, karakter dalam film menemukan kedamaian batin dan kebahagiaan sejati yang berbeda dari kebahagiaan materi yang sementara. Selain itu, film ini menggarisbawahi pentingnya dukungan dari keluarga dan teman-teman dalam proses hijrah, yang memberikan kekuatan dan motivasi untuk tetap konsisten dalam perubahan positif. Meskipun hijrah bukanlah perjalanan yang mudah dan penuh tantangan, film ini menampilkan ujian yang menguji keteguhan dan komitmen individu terhadap tujuan hijrah. Perubahan gaya hidup, termasuk cara berpakaian, berbicara, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islami, juga ditampilkan sebagai dampak positif dari hijrah. Secara keseluruhan, "Mendadak Hijrah" menyampaikan bahwa hijrah adalah perjalanan penuh makna menuju kehidupan yang lebih baik dan lebih spiritual, yang membutuhkan tekad kuat, dukungan sosial, dan keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti memiliki saran-saran untuk beberapa pihak antara lain:

1) Bagi Film Maker Muslim

Untuk meningkatkan keterhubungan emosional dengan penonton, karakter dalam film dapat dikembangkan lebih mendalam dengan latar belakang cerita yang lebih kaya dan kompleks. Ini akan membantu penonton untuk lebih memahami dan mengidentifikasi perjalanan hijrah masing-masing karakter.

2) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan membuat penelitian lanjutan yang mengukur efektivitas pesan hijrah yang disampaikan melalui film dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang sejauh mana film dapat mempengaruhi perilaku dan sikap penontonnya. Selain itu, bisa juga melakukan studi komparatif antara film "Mendadak Hijrah" dengan film atau konten sejenis dari berbagai negara atau budaya dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai pendekatan dalam penyampaian pesan hijrah dan pengaruhnya terhadap audiens yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

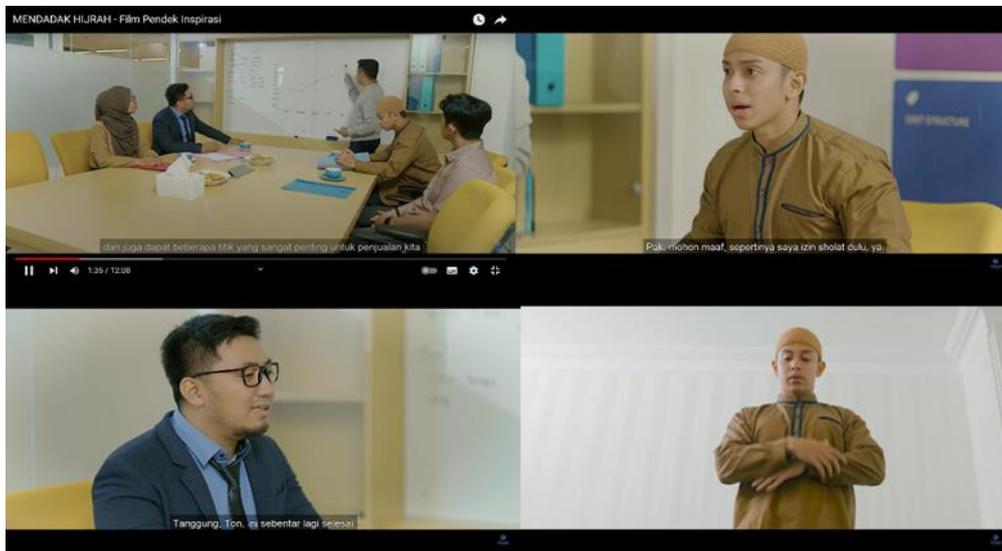
- Ardianto. 2017. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama
- Aswadi. 2011. *Reformulasi Epistemologi Hijrah dan Dakwah*. Jurnal Islamica, UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 5 No. 2.
- Alek. 2018. *Linguistik umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Ahmad Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Gramedia
- Aswadi. 2016. *Reformulasi Epistemologi Hijrah dan Dakwah*. Jurnal Islamica, UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 5 No. 2
- Astutiningrum, Ririn. 2018. *Istiqomah Until Husnul Khotimah*. Jakarta: Wahyu Qolbu
- Busthomi. 2019. *Memaknai Momentum Hijrah*. Pekanbaru: Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.2
- Effendy Heru. 2018. *Mari Membuat Film*, Yogyakarta: Panduan
- Fajriani. 2019. *Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas*". Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi, Vol. 3, No.2
- Fatimatur Rosyidah. 2019). *Makna Pesan Moral dalam Film Top Secret Of The Billionare (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)*. Semarang: Skripsi UIN Walisongo
- Indrawati. 2015. *Analisis Makna*. (Palembang: Universitas PGRI Palembang
- Krisppendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi pengantar Teori dan Metodologi Terjemahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hoed Benny. 2011. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Hidayat. 2019. *Pendidikan Agama Islam Integrasi Nilai-nilai Akidah, Syariah, Akhlak*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kompas. 2022 <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/01300071/7-kasus-terorisme-terbesar-di-indonesia?page=all> (diakses pada tanggal 4 Oktober 2023)

- Latifa, Rena. 2020. <https://www.uinjkt.ac.id/fenomena-hijrah-akibat-sadar-atau-cemas/> (diakses pada tanggal 4 Oktober 2023)
- Madjid, Nurcholis. 2015. *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina.
- Moleong, Lexy. 2012. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munawar Rachman. 2018. *Reorientasi Pembaharuan Islam: Sekularisme, Liberalisme dan Pluralisme*. Malang: Madani
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mabruri, Anton. 2018. *Produksi Program TV Drama*. Jakarta: Gramedia
- Permendiknas. 2009. *Ejaan Yang Disempurnakan EYD Terbaru*. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Prakoso, Andi. 2006 *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Documenter*. Surabaya: CV Mutiara
- FFTV-IKJ dengan YLP (Jakarta: Fatma Press
- Rokhmad, Abu. 2012. *Radikalisme Islam Dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikal*. Semarang: UNDIP.
- Rohimin. 2006. *Jihad Makna dan Hikmah, Cet 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sari dan Mahardian. 2019. Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah (Studi Fenomenologi Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung). *Jurnal Linimasa Vol 1 No 1*
- Shidiq, Fajar. *Makna Hijrah dalam Film Pendek Studi Film Hijrah Story Of Ucay*”, Skripsi, Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Sobur Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sakina Siti. 2022. *Kontekstualisasi Konsep Jihad Dalam Al-Qur`An: Penerapan Pendekatan Kontekstual Abdullah Saeed*. Jakarta: Tesis Institut Ptiq Jakarta
- Sasono. 2018. *Problematikan Dakwah di Media*. Surabaya: Erlangga

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabes
- Sutopo. 2015. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press
- Setiawan, Johan dan Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Trianton, Teguh. 2018. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Wahyuningsih Sri. 2019. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisa Semiotika*. Surabaya:Media Cendekia
- Yunus. 2019. *Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Emik, Vol. 2 No. 1
- Aminudin, 1998. *Semantik*. Bandung, Sinar Baru.
- Aswadi “Reformulasi Epistemologi Hijrah dan Dakwah” *Jurnal Islamica, UIN Sunan Ampel Surabaya*, Vol.5 No.2, 2011
- Fajriani, Suci Wahyu “Hijrah Islami Milenial Berdasarkan Paradigma Berorientasi Identitas” *SOSIOGLOBAL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.3 No.2, 2019
- Faqih, Muhammad, Ida Afidah & Hendi Suhendi “Analisa Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Pendek “Doa Suto” Pada Channel Youtube NU ONLINE” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 101-108, 2023
- Shidiq, Amir Fajar, “Makna Hijrah dalam Film Pendek Studi Film Hijrah Story Of Ucay”, Skripsi ,UIN Walisongo Semarang, 2019
- Watid, Asas “Makna Hijrah Nabi Muhammad Shallallahu A’laihi Wasallam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Era Globalisasi” ,Skripsi , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007
- Yunus, Andi Hikmawati “Hijrah : Pemaknaan dan Alasan Mentrasnformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa”, *Jurnal EMIK*, Vol.2 No.1 ,2019

LAMPIRAN

Lampiran I Scene Film Mendadak Hijrah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

5. Nama : Moh Miftachun Ni'am
6. Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 11 Januari 1999
7. Jenis Kelamin : Laki-laki
8. Agama : Islam
9. Alamat : Ds Gegersimo RT 01 RW 01, Kec.
Pamotan, Kab. Rembang, Jawa Tengah
10. Nomor HP : 089669083546
11. E-mail : niammiftachun@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. SD N Gegersimo : 2005-2011
2. MTs Darul Huda : 2011-2014
3. SMK NU LASEM : 2014-2017

C. Riwayat Organisasi

1. Walisongo tv
2. Literasi Media

Semarang, 18 Juni 2024



Moh Miftachun Ni'am